

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
KELAS XI DI SMKN 1 BANGIL**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Siti Masnunah**  
**NIM 09110089**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juli, 2013**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
KELAS XI DI SMKN 1 BANGIL**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjanah Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Siti Masnunah**

**NIM 09110089**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juli, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN  
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMFANA  
AKHLAK SISWA KELAS XI DI SMKN 1 BANGIL-PASURUAN

SKRIPSI

oleh:

Siti Masnunah

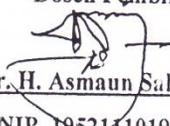
NIM: 09110089

Telah disetujui

pada tanggal:

Oleh

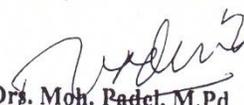
Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

NIP. 195211101983031304

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Moh. Padel, M.Pd

NIP. 196512051994031 003

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
KELAS XI DI SMKN 1 BANGIL**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Siti Masnunah (09110089)

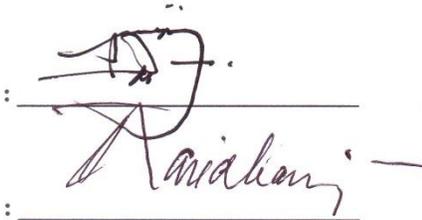
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Juni 2013 dan dinyatakan  
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**  
**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.**  
NIP. 195211101983031004

: 

**Sekretaris Sidang**  
**Dr. H. Farid Hasim, M. Ag**  
NIP. 195203091983031002

: \_\_\_\_\_

**Pembimbing,**  
**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.**  
NIP. 195211101983031004

: 

**Penguji Utama**  
**Dr. Sugeng Listyo prabowo, M. Pd**  
NIP. 196905262000031003

: 

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Rabbil Alamiin

Puji syukur teruntai dari sanubariku yang terdalam  
atas karunia dan rahmat Allah SWT

Teriring do'a rasa syukur kepada Allah yang teramat dalam, kupersembahkan karya ini kepada:kedua orang tuaku, sebagai simbol bakti dan sayang, serta kesetiaan dan pengakuan akan jerih payah mereka dalam membimbing dan mendidiku.

Terima kasih kepadamu Ayahanda Nurul Falah, untukmu atas nilai yang telah engkau tanamkan dalam diriku berupa obsesi, kegigihan dan kecintaan, dan kegairahan mencari ilmu.

Terima kasi kepada Ibundaku Romlah tersayang atas segala pengorbanan yang engkau curahkan demi perjalanan mencari dan menuntut ilmu.

Kupersembahkan pula karya sederhana ini Untuk  
keluarga besar LTPLM (Abah Mudlor, Ibu Utin, dan semua keluarga ndalem)  
Untuk sahabat seperjuanganku semua di LTPLM  
(khususnya lantai 2: D'rara, D'tia, lelatun, Mb il, d'faizah, semua penghuni blok B).  
untuk sahabatku tercinta Iphe, Minul, Ciput  
terima kasih kalian telah banyak mengisi hari2Q  
baik dalam keadaan susah maupun senang.

Untuk saudara sekaligus sahabatku di rumah my sista lea, luluk mukarromah, lion, mbokten,  
akhirnya kita akan berjumpa lagi untuk meneruskan perjuangan kita, dirumah  
terima kasih telah membuat aku tegar dan terus percaya diri.

Untuk sahabat2ku di kampus : pipi, lihey, makrias, triut, isma, ayoe  
dan masih banyak lagi yang tak dapat kusebutkan satu persatu terima kasih atas semuanya.

Untuk teman-teman seperjuangan PKLI MTSN Turen :  
bukim, burikha, bu ina, pak didon, pak zen dll,  
terima kasih atas kerjasama dan kekompakannya dan support kalian semua  
semoga kita kelak bisa menjadi guru berakhlakul karimah. Amin.

## MOTTO

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْأَخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرَجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِيكُمْ كَانِ لَقَدْ

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut*

*Allah. (Al-Ahzab:21)*

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Masnunah  
Lamp : 4 ( empat ) Eksemplar

Malang, 20 Mei 2013

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Masnunah  
NIM : 09110089  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing.



Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag  
NIP.1952111011983031004

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 9 juni 2013



**Siti Masnunah**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur hanyalah bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari ridlo Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
2. Kepada Orang tuaku (Ibu) yang telah membesarkan penulis dan selalu memberikan bimbingan, motifasi/support, sehingga sekripsi ini bisa terselesaikan.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Drs. M Padil, MA.g, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah memberikan arahan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini

5. Drs. H. Asmaun Sahlan M.Ag, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran guna memberi bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam skripsi ini.
6. K.H Ahmad Anwari, selaku kepala SMKN 1 Bangil beserta staf, yang telah memberikan izin yang berkenan membantu dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bisa membangun dari semua pihak

Malang 9 juni2013

Penulis

*Siti Masnunah*

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1: Fungsi Guru Serta Karakteristik Dan Tugasnya Dalam Perspektif Islam
- Tabel 2: Daftar Guru SMKN 1 Bangil
- Tabel 3: Data Staf TU SMKN 1 Bangil
- Tabel 4: Data Siswa SMKN 1 Bangil
- Tabel 5: Data Sarana Dan Prasarana SMKN 1 Bangil
- Tabel 6: Guru Dalam Memperhatikan Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil
- Tabel 7: Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil
- Tabel 8: Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil
- Tabel 9: Program Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil
- Table 10: Program Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil
- Tabel 11: Rincian Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil
- Tabel 12: Kendala Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil
- Table 13: Hasil Angket Tentang Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rincian Program Guru PAI
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi SMKN 1 Bangil
- Lampiran 3 : Data sarana prasarana SMKN 1 Bangil
- Lampiran 4 : Daftar guru dan jabatan SMKN 1 Bangil
- Lampiran 5 : Data siswa SMKN 1 Bangil
- Lampiran 6 : Visi Misi SMKN 1 Bangil
- Lampiran 7 : Foto Kegiatan SMKN 1 Bangil

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGATAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan penelitian .....	7
D. Batasan Masalah .....	8
<b>BAB II     KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Guru PAI</b> .....	9
1. Pengertian Guru PAI.....	9
2. Syarat Guru PAI.....	15

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI .....	18
4. Peran dan Fungsi Guru PAI .....	29
<b>B. Akhlak .....</b>	<b>38</b>
1. Pengertian Akhlak.....	38
2. Macam-macam akhlak .....	41
3. Fungsi Akhlak.....	50
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak.....	53
5. Pembinaan Akhlak .....	56
6. Kendala guru PAI dalam membina akhlak .....	61
7. Upaya Guru PAI dalam mengatasi Kendala Pembinaan Akhlak .....	64
 <b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	80
B. Kehadiran Peneliti.....	80
C. Lokasi Penelitian.....	81
D. Sumber Data.....	81
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	84
F. Analisis Data.....	90
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	92
H. Tahap-tahap penelitian.....	93
 <b>BAB IV      HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SMKN 1 Bangil.....	95

1. Sejarah Singkat SMKN 1 Bangil .....	95
2. Letak Geografis SMKN 1 Bangil .....	96
3. Kegiatan Belajar Mengajar SMKN 1 Bangil.....	96
4. Data Guru SMKN 1 Bangil.....	97
5. Data Siswa SMKN 1 Bangil .....	101
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMKN 1 Bangil .....	103
7. Visi Dan Misi SMKN 1 Bangil.....	104
8. Struktur Organisasi SMKN 1 Bangil .....	106
B. Penyajian Data Dan Analisis Data.....	106
1. Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil .....	107
2. Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa .....	110
3. Kendala Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa .....	120
4. Solusi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa.....	126

**BAB V           PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Hasil dokumentasi dan dokumenter.....	135
B. Hasil wawancara .....	138
C. Kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa .....	140
D. Solusi Guru PAI Dalam Mengatasi Kendala	
Pembinaan Akhlak .....	146

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 152

B. Saran ..... 154

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Siti, Masnunah. 2013. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Siswa kelas XI di SMKN 1 Bangil-Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

---

Perkembangan terjadi diberbagai bidang baik dalam tatanan sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan lain sebagainya. Sesungguhnya semua itu merupakan hasil dari proses pendidikan dan pengajaran yang diperoleh di Sekolah. Akan tetapi sehubungan dengan kemajuan yang ada, banyak juga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka skripsi ini ingin mengkaji tentang peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas XI di SMKN 1 Bangil, dan rumusan masalah yang dibahas adalah 1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina Akhlak siswa kelas XI di SMKN 1 Bangil? 2. Bagaimana kendala guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas XI SMKN 1 Bangil? 3. Bagaimana solusi guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas XI di SMKN 1 Bangil?

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan interview. Dengan metode tersebut penulis dapat memperoleh data-data yang kongkrit, yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMKN 1 Bangil.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan: 1. Peran Guru PAI SMKN 1 Bangil bukan sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk dan membantu terciptanya kepribadian anak yang berakhlak mulia. Dengan begitu seorang guru agama Islam erat kaitannya dengan pembentukan dan pembinaan moral siswa, Karena guru pendidikan agama Islam memegang peran pertama dan utama dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. Terbukti semua upaya dan program-program yang direncanakan bersama telah terlaksana dengan baik. 2. Adapun dalam menjalankan pembinaan akhlak siswa kelas XI di SMKN I Bangil, guru PAI mengalami kendala atau hambatan yaitu: a) Kurangnya keingintahuan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan agama islam, b) kurang aktif pada saat di kelas, sehingga kurang memberikan gagasan pada saat pelajaran dimulai, c) Masih mempunyai rasa takut atau malu pada saat mengungkapkan sebuah gagasan atau pendapatnya, d) Kurang menghargai pendapat atau gagasan temannya, sehingga sering menimbulkan kecemburuan social antar sesama teman. 3. Solusi guru PAI dalam mengatasi pembinaan akhlak siswa SMKN 1 Bangil ialah: a) memberi angka/nilai. b) pujian c) *Ego-Involvement* (menumbuhkan kesadaran). d) memberi hukuman, Hukuman sebagai *reinforcemen* yang negative tetapi bila diberikan secara bijaksana dan tetap bisa menjadi alat motivasi bagi siswa untuk merubah sikap atau pola tingkah lakunya yang dilakukan dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

*Kata kunci: Peranguru pendidikan agama Islam, membina akhlak siswa*

## ABSTRACT

Siti, Masnunah. 2013. The Role of Islamic Education Teachers (PAI) in Fostering Moral Grade XI at SMKN 1 Bangil-Pasuruan.thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

---

Development occurs in various fields of the social order, economic, culture, technology, and so forth, Surely all of that is a result of the educational process and obtained teaching in the School. But progress in relation to the existing, many deviations that occur in life.

Based on the above background, This thesis would like to learn about the PAI teacher's role in fostering character class XI student at SMKN 1 Bangil, and formulation of the problem that is discussed is 1. What is the role of teachers in fostering PAI Morals class XI student at SMK 1 Bangkil? 2. How the efforts taken PAI teacher in coaching class XI character SMK 1 Bangil. 3. How solution PAI teacher in fostering character class XI student at SMK 1 Bangil?

According to this research, including the type of descriptive qualitative research. While the methods used in data collection techniques are observation, documentation, and interviews. With this method, the authors can obtain concrete data, which according to the needs. The research was carried out in class XI SMKN 1 Bangil.

The results obtained from the study showed: 1. Role of Teachers PAI SMKN 1 Bangil not just teach and science alone, but more than that, the form and help create a noble personality of the child. With so a teacher of Islamic religion closely related to the formation and moral development of students, Because Islamic religious education teachers first and primary role in the process of moral development of students. Proved all efforts and programs have been implemented along the planned well. 2. As in running coaching character class XI student at SMKN I Bangil, PAI teachers experiencing problems or obstacles are: a) Lack of curiosity of students towards science, especially Islamic religious education, b) less active at the time in class, so that gives an idea about when the course starts, c) Still have a fear or embarrassment at expressing an idea or opinion, d) Less appreciate his opinions and ideas, so often cause social jealousy among fellow friends. Solution PAI teachers in overcoming moral development of students SMK 1 Bangkil is: a) gives the number / value. b) praise. c) *Ego-Involvement*. d) punishment. Punishment as a negative reinforcement but when administered judiciously and still can be a motivational tool for students to change attitudes or behavior patterns are performed within the school and in society.

Keywords: The role of Islamic religious education teachers, foster student character

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti terwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan, inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengatasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia.

Dapat dipastikan bahwa dalam semua lembaga pendidikan, baik itu umum maupun dalam keagamaan, terdapat materi khusus tentang pendidikan agama. Materi akhlak adalah salah satu materi yang mendominasinya. Bila pemberian materi ini secara maksimal telah diupayakan oleh guru PAI, seharusnya bisa dipastikan bahwa akhlak peserta didik akan menjadi baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang sangat kontra dalam masyarakat pendidikan kita, khususnya dalam pribadi peserta didik. Hampir setiap hari, baik di media cetak maupun elektronik kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya degradasi moral

bangsa kita, khususnya pada usia remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik.

Dari semua fakta di atas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya akhlak para peserta didik tersebut. Dan sebagaimana telah disebutkan bahwa guru PAI sangat mempengaruhi bagi terwujudnya akhlak peserta didik. Tentu saja hal itu tidak lepas dari upaya guru PAI dalam mendidik akhlak siswa.

Berbicara tentang pendidik/guru, merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting karena pendidik/guru itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, serta pendidik/guru tidak hanya beranggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, yang akan pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidik agama, ia mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>1</sup>

Ketidak pahaman siswa terhadap pendidikan agama karena guru dalam penyampaian materi pelajaran tidak memakai teknik/metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak dengan maksimal. Lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik/metode yang tepat dalam penyampaian materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkannya.

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 8-9.

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) kepada peserta didik. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh. Dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dalam proses mendidik akhlak siswa. Strategi guru agama Islam dalam mendidik akhlak siswa nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau di luar lembaga, baik yang bersifat formal maupun bersifat non formal.

Dengan ilmu saja belum cukup, kekacauan dan kejahatan-kejahatan tidak bisa di obati dengan ilmu, sebab yang menyebabkan memang bukan kurangnya ilmu melainkan kurangnya akhlak.<sup>2</sup>

Setiap pendidikan, terutama yang mempunyai jiwa muslim dalam menjalankan syariat agamanya akan memperoleh hasil yang membahagiakan dirinya. Apabila menjalankannya atas didasarkan pada akhlak yang baik. Tiap menjalankan perintah agama dijamin memperoleh kebahagiaan dari perbuatannya, khususnya dalam setiap penyampaian serta pengajaran ilmunya. Pada peserta didik dimana akhlak dari pendidik merupakan sifat yang timbul dan menyatu dalam diri peserta didik. manusia dimulai dengan memperbaiki akhlaknya.

Namun dengan itu saja belum mampu mengantarkan manusia kepada keselamatan dan kebahagiaan manusia itu sendiri dan belum mampu pula membedakan antara mana yang hak dan mana yang bathil. Akal merupakan

---

<sup>2</sup> Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: PT. bina ilmu, 2006), hlm.

suatu kekuatan yang dimiliki manusia untuk dapat mempertimbangkan baik-buruknya sesuatu.<sup>3</sup>

Pada setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap suatu pembinaan akhlak siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan akhlak sudah menjadi standar bersosial di dalam agama khususnya Islam.

Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya, hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Keberagaman strategi guru agama Islam dalam proses mendidik akhlak bertujuan untuk menarik minat belajar pada siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam membina akhlak siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah terutama guru agama Islam untuk memberikan dan memaksimalkan adanya pemahaman materi agama Islam pada siswa. Guru agama pendidikan Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang bertugas mengajarkan agama Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami. Sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan

---

<sup>3</sup> Asmaran, As. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali press, 1992), hlm. 71.

Islam adalah orang yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru PAI merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cukup adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Seorang guru PAI haruslah berpegang teguh pada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Guru PAI merupakan figure seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik.

Tugas guru PAI bukan sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk dan membantu terciptanya kepribadian anak yang berakhlak mulia. Dengan begitu seorang guru agama Islam erat kaitannya dengan pembentukan dan pembinaan moral siswa. Karena guru pendidikan Islam memegang peran pertama dan utama dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mendidik dan membina anak menjadi tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak akan dapat dicapai dengan baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka seorang guru PAI harus berupaya dan mampu menggunakan strategi dalam upaya pendidikan akhlak

siswa, baik dalam upaya penyampaian materi agama Islam atau dalam kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena upaya guru agama dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak manusia dapat berbeda dengan hewan, dengan akhlak pula kehidupan di bumi dapat berjalan dengan baik, selamat dan sejahtera. Dengan ilmu pengetahuan saja, ternyata belum cukup bahkan kita sering mendengar menjadi bomerang bagi kehidupan manusia itu sendiri. Karena itu manusia harus bisa mengarahkan kelebihan-kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT itu terhadap hal-hal yang baik-baik, kemudian jangan di salahgunakan kelebihan/kepandaian yang dimiliki itu.

Dengan melihat kembali tujuan dari pendidikan agama (untuk membentuk akhlak anak didik), sudah barang tentu pendidikan agama mempunyai suatu peranan yang sangat dominan sekali dalam pembentukan akhlak.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BANGIL-PASURUAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bangil?

2. Bagaimana kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bangil?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI terhadap kendala membina akhlak siswa kelas XI di SMKN 1 Bangil?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bangil.
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bangil.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru PAI terhadap kendala membina akhlak siswa kelas XI di SMKN 1 Bangil.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasan skripsi ini agar tidak melebar kemana-mana.

Yang dimaksud dengan peran guru PAI dalam membina pendidikan akhlak siswa dalam penelitian ini adalah segala upaya guru dalam bentuk pembinaan akhlak siswa di sekolah yang dilakukan di kelas XI SMK Negeri 1 Bangil, sebagai upaya dan solusi dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta bimbingan dan penyuluhan meliputi program sekolah dan materi yang diajarkan, dan yang dimaksud Pembinaan akhlak siswa yaitu meliputi:

- a. Pembinaan akhlak terhadap guru
- b. Pembinaan akhlak terhadap teman

Batasan masalah ini lebih kepada upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas XI SMKN 1 Bangil.

Inilah batasan yang kami gunakan agar tidak menyimpang dari yang ingin kami bahas atau teliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Guru (PAI) Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru PAI**

Sebelum kami mengulas tentang pengertian guru PAI, maka kami sedikit mengulas tentang pengertian guru atau pendidik menurut Sisdiknas No 20 tahun 2003, adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang agar tumbuh.

Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.<sup>2</sup> Pendidik juga bertanggung jawab atas semua aktifitas-aktifitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, berikut para ahli pendidikan merumuskan tentang pendidikan sebagai berikut:

1. Sutari Imam Barnadib mengemukakan bahwa pendidik ialah “tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai

---

<sup>1</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, 2008, UIN Mlang Pres, hal: 71

<sup>2</sup> Ibid, A. Fatah Yasin, hal: 68

kedewasaan”, selanjutnya ia menyebutkan bahwa pendidik ialah: orang tua, dan orang dewasa lain yang bertanggung jawab tentang kedewasaan anak.

2. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si pendidik.

Barnadib dan Marimba tampak sama-sama menggunakan tanggung jawab dan kedewasaan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik, namun mereka sama-sama tidak menjelaskan kepada siapa pendidik bertanggung jawab.

Pengertian guru agama islam secara etimologi ialah dalam literature islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina kahlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>3</sup>

Kata Ustadz biasanya digunakan seorang professor, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, seseorang dikatakan professional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2005), hlm. 44-49.

memperbaharui model-model dan strategi-strategi atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas yang menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan, sebagaimana pernyataan sahabat Ali Bin Abi Thalib r.a: *“Ajarkanlah anak-anak kalian dengan metode pengajaran yang berbeda dengan metode pengajaran kalian (dahulu). Sebab mereka itu hidup zaman yang berbeda dengan zaman kalian”*.<sup>4</sup>

Dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, diantaranya adalah pendidikan di keluarga bergeser ke pendidikan sekolah, guru adalah tenaga profesional dari pada sekedar tenaga Sembilan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat, sehingga menuntut penagaan yang serius dan professional terutama dari kalangan gurunya.

Kata *mu'allim* berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu, dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi *amaliah*, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Allah mengutus Rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (ta'lim) kandungan Al-hikmah, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang

---

<sup>4</sup> Muhammad Husain, *Agar Jiwa Anak Tetap Bersih, Bandung*, (Irsyad Baitus Salim, 2004), hal. 34

mendatangkan manfaat dan menampik mudharat. Ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan al-hikmah atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi mudharat.

Kata Murabby berasal dari dasar kata Rabb,tuhan adalah sebagai Rabb Al-alamina dan Rabb Al-anas, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia, manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, sekaligus mampu memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata mursyid biasa digunakan untuk guru dalam thariqoh (tasawuf) Imam Syafi’I pernah meminta nasihat kepada gurunya Imam Waki’ sebagai berikut “*syakaautu ila waki’in su’a hifzi, wa nurullahi la yubda li al-’ashi*. Dua hal yang harus digaris bawahi nasihat dari imam waki’ yang pertama adalah untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat, apa hubungan antara ingatan dan maksiat.<sup>5</sup>

Pertama dalam konsep psikologi seseorang dikatakan sehat mentalnya bilamana terwujud keserasian antara fungsi-fungsi jiwa atau tidak ada konflik antara satu fungsi jiwa dengan lainnya.

---

<sup>5</sup> Ibid Muhaimin, hlm. 44-49

Kedua, ilmu itu adalah cahaya ilahi yang mana tidak akan Nampak dan terlahirkan dari orang yang suka berbuat maksiat.

Manusia itu terdiri atas tiga aspek utama yaitu aspek jismiyah, yakni keseluruhan organ fisikbiologis, system kelenjar, dan system syaraf, kedua aspek *nafsiyah*, yakni keseluruhan kualitas insani yang khas milik manusia, ketiga aspek ruhaniah, yakni keseluruhan potensi luhur psikis manusia yang memancar dari dimensi *al-ruh dan al-fitrah*.<sup>6</sup>

Kata mudarris berasal dari akar darasa, yadrusu, darsawa durusan wa dirasatan, yang berarti:terhapus , hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih, mempelajari, dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat. Minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembanganzaman, sehingga guru dituntut untukmemiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap up to date dan tidak cepat usang.

Sedangkan kata mu'addib berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan lahir batin.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid Muhaimin, hlm. 44-49

<sup>7</sup> Ibid, muhaimin, hlm. 44-49

Dari sekilas uraian di atas ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru pendidikan agama islam adalah sebuah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud apa tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.

Berkaitan dengan pendidikan, makna islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dari kandungan sampai liang lahat, artinya sejak anak dalam kandungan, sikap dan amal ibu akan dapat mempengaruhi anak yang di kandungnya, setelah lahir yang pertama-tama mendidiknya, mengajarkannya berbicara, bersikap sopan santun yang baik, jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan yang pertama, yang kedua adalah lingkungan dan yang ketiga adalah masyarakat.

Tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri adalah menurut GBHN yang berdasarkan pada pancasila, tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan

bangsa, untuk mencapai hal tersebut maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara:<sup>8</sup>

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan.
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Mendidik ahli-ahli agama yang cukup trampil.

## **2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Di dalam syarat untuk menjadi seorang guru baik menjadi guru umum ataupun menjadi guru pendidikan agama islam, pada intinya sama di dalam hal persyaratannya, namun syarat menjadi guru pendidikan agama islam adalah harus berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya, mengabdikan kepada Negara dan bangsa untuk mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Meurut Prof. Dr.zakiah darajat dan kawan-kawannya, menjadi guru pendidikan agama islam harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:<sup>9</sup>

- a. Taqwa kepada Allah SWT

Guru sesuai tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak

---

<sup>8</sup> Ilmu Pendidikan Islam, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Jakarta, di rektorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1982/1983, hal. 56

<sup>9</sup> Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: bumi angkasa, 1984), hlm. 32-34

bertaqwa kepada-Nya. Maka ia adalah teladan bagia anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi umatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata selembat kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pum harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan untuk mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang guru punya, maka makin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam memberi pelajaran.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpora sano*" yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Guru yang sakit-sakitan sering sekali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru yang lain, bekerja sama dengan masyarakat.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada tuhan yang maha esa dan berkepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

### **3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pekerjaan jabatan guru pendidikan islam adalah sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain tugas dan tanggung jawab guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar-mengajar saja.

Guru adalah seorang pendidik, sebagai insan yang mulia dan berjasa karena merekalah yang bertanggungjawab mendidik manusia bagi melahirkan generasi Muslim yang beriman dan beramal soleh serta sanggup melaksanakan tugas terhadap diri, keluarga, masyarakat dan negara. Guru dalam sejarah

hidupnya senantiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup berkorban dan melakukan apa saja untuk manfaat dan kesejahteraan orang lain.<sup>10</sup> Firman Allah SWT. di dalam Al-Quran surat al-mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:*

*"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya*

*Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:*

*"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan*

*meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-*

*orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah*

*Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>11</sup>*

Peranan guru adalah luas. Guru adalah pendidik, pembimbing dan pendorong. Dia juga penyampai ilmu, penggerak dan penasihat. Ini bermaksud, guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berat, kepentingan peranan guru itu memang tidak dapat dinafikan karena

<sup>10</sup> Ilmu pendidikan islam, proyek pembinaan perguruan tinggi agama islam Jakarta, di rektorat jenderal pembinaan kelembagaan agama islam 1982/1983, hal. 56

<sup>11</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 32.

boleh dikatakan setiap masyarakat pada zaman sekarang mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan yang diberikan oleh guru.

Islam meletakkan tugas sebagai guru yang melaksanakan tugas tarbiyah adalah ditempat yang sungguh mulia, setiap waktu yang digunakan di nilai sebagai ibadah, setiap langkah dari rumah ke sekolah dan pulang kerumah dari sekolah akan mendapat satu pahala dan dihapuskan satu dosa, menyampaikan ilmu secara hikmah dan ikhlas semata-mata kerana Allah merupakan jihad yang paling tinggi pada pandangan Islam sebagaimana yang dituntut dalam syariat Islam. Firman Allah SWT dalam Surah al-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ<sup>ط</sup> وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ<sup>ج</sup> إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ<sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran yang baik, dan

*berbahaslah dengan mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang lebih baik”. (Surah al-Nahl ayat 125).<sup>12</sup>*

Peranan guru dalam mendidik masyarakat amatlah besar dan luas.

Antara lain ialah:<sup>13</sup>

1. Menyampaikan aqidah dan keimanan untuk menghidupkan hati dan menghubungkan manusia dengan Allah, meyakinkan pertemuan dengan Allah, mengharapkan rahmatNya dan takut akan siksaanNya.
2. Menyampaikan ilmu pengetahuan dan kemahiran meliputi fardhu ain dan fardhu kifayah yang menjadi asas ubudiyah (pengabdian diri kepada Allah), hubungan harmoni sesama manusia dan alam.
3. Membentuk akhlak atau pribadi mulia supaya menjadi contoh tauladan kepada orang lain.

Sehubungan dengan itu, marilah kita sama-sama menghayati nasihat Luqman Al-Hakim sebagaimana yang digambarkan oleh Al-Quran:

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا

اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧٤﴾

<sup>12</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 72.

<sup>13</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Edisi IV, (Kugllehisa, Mc. Grow Hill, 1978), hlm. 386.

*Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.(QS.Luqman: 17).<sup>14</sup>*

Sabda Rasulullah Sollallahu `alaihi wasallam:

*Artinya: “Setiap kamu adalah penjaga (pemimpin) dan setiap kamu ditanya berkaitan dengan tanggungjawabnya”. (Hadis Riwayat Al-Bukhari).<sup>15</sup>*

Untuk mengelakkan gejala sosial yang terus merebak dan terus melanda masyarakat kita, maka adalah menjadi tugas dan tanggungjawab guru di sekolah seorang guru perlu menanamkan asas aqidah Islam dan keimanan kepada Allah SWT. Seorang guru juga harus bisa Membentuk jiwa para pelajar supaya berakhlak dengan akhlak Islam dan takut kepada azab Allah SWT jika melakukan maksiat dan kemungkaran.

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi education). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi intrusional) dan kegiatan bimbingan bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik.

---

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.567

<sup>15</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 123.

1) Adapun tugas guru pendidikan agama islam adalah:<sup>16</sup>

a) Tugas guru atau guru sebagai pengajaran

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang sudah tradisional adalah “mengajar”. Karenanya sering orang salah duga, bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar. Bahkan masih banyak di antara guru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagai guru besar, sehingga dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau terabaikan.

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar-mengajar hanya tercapai perkembangan di bagian minat. Sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar-mengajar itu sendiri. Hal demikian itu tampaknya bersifat umum, walaupun sesungguhnya kurang memenuhi harapan dari pengajaran agama. Dari kenyataan itu pulalah terbukti bahwa peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus walaupun tugasnya sebagai pengajar telah selesai.

b) Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

---

<sup>16</sup> Dradjat Zakiyah, pengajaran agama islam, Jakarta, bumi aksara, 2004.

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.

Sifat anak seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu sendiri memiliki “dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian, dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperolehnya dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

c) Tugas Administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar. Meskipun masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang disebutkan. Menurut Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.

- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara dan Pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Thun 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer. Di samping pendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak akan dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- 11) Guru sebagai pemimpin, guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan dan menghadapkan anak-anak pada problem.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.<sup>17</sup>

Dengan meneliti poin-poin tersebut, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.

2. Tanggung jawab guru pendidikan agama islam (PAI) adalah:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid, Zakiya Daradjat, hal. 55

<sup>18</sup> Ibid, zakiyah Daradjat, hal. 56

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Gai, Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula ia sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sampingan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar-benar dimasa yang akan datang.<sup>19</sup>

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- 5) Bijaksana dan hati-hati
- 6) Taqwa terhadap tuhan yang maha esa

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar (bandung: sinar biru, 1989), hlm. 16

Dengan demikian, tanggung jawab guru agama islam adalah untuk membentk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan begitu guru agama islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

#### **4. Peran Dan Fungsi Guru pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pada dasarnya peranan guru pendidikan agama islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Akan tetapi peranan guru pendidikan agama islam selain berusaha memindahkan ilmu (transfer of knowledge), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya agar meraka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, senantiasa akan mengagmbarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam bernagai interaksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain, dari bernagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, guru dan anak didik dalam interaksi edukatif (Jakarta: rineka cipta, 2000), hlm. 31

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, menyebutkan peranan gurupendidikan agama islam adalah seperti diuraikan di bawah ini:<sup>21</sup>

a) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat, kedua nilai mungkin anak didik telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik, koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

b) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus bisa memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 37

yang baik, petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c) Informatory

Sebagai informatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah bagaikan sebuah racun bagi anak didik, unruk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, yang ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik, informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik, dan mengabdikan untuk anak didik.

d) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan. Dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya, yang semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai aktifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e) Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar, dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas

belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam personalisasi diri.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

f) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan

media komunikasi dan informasi pada saat ini, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari yang dulu-dulu, bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing, peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpapembimbing anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mabdiri).

i) Pengelolaan kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran, anak didik tidak mustahil akan merasa bosan tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan mengganggu jalannya proses interaksi edukatif, kelas yang selalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, yang lebih tidak menggantungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.

Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

j) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan ekstrinsik, penilaian terhadap aspek intrinsik lebih mnyentuh pada aspek kepribadian anak didik. Berdasarkan hal ini guru harus bisa memberi penilaian dalam dimensi yang luas, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik akar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk hasil pengajaran tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feed back) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Muhaimin, mengatakan dalam bukunya yang berjudul “*pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*”. ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas sebagai berikut:<sup>22</sup>

**Table 2.1**

**Fungsi Guru/Pendidik Serta Karakteristik dan Tugasnya**  
**Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

	FUNGSI GURU/PENDIDIK	KARAKTERISTIK DAN TUGAS1
1.	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen terhadap profesioanalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen, terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap <i>continuous improvement</i> .
2.	<i>Mu'allim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinyadalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya atau sekaligus

<sup>22</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Raja Wali Pres, Jakarta 2010. Hal. 50-51.

		melakukan <i>transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasinya)</i>
3.	<i>Murabby</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar.
4.	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi model atau santral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didik
5.	<i>Mudarris</i>	Orang yang mampu memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
6.	<i>Mu'addib</i>	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang berkualitas di masa depan.

Dilihat dari keenam karakteristik tersebut, maka karakteristik pertama mendasari karakteristik-karakteristik lainnya dalam konteks pendidikan nasional, tugas pokok guru yang professional adalah mendidik, mengajar, dan melatih, yang

ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. dalam konteks pendidikan islam, karakteristik ustadz (guru yang profesional) selalu tercermin dalam segala aktifitas sebagai *murabby*, *mu'allim*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Dengan demikian, guru/pendidik pendidikan agama islam (PAI) yang professional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam sekaligus mampu melakukan *transfer ilmu atau pengetahuan agama islam*. Internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan anak didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang diridloi oleh Allah SWT.

## **B. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat.<sup>23</sup> Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun (خلق) yang menurut lughot diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Menurut Rahmat Djatnika, bahwa pengertian akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, di antaranya menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (أخلاق) bentuk jamak dari mufrodnnya khuluq (خلق), yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin, etos yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa Latin juga, mores

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 15.

yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan menurut terminolog, kata budi pekerti terdiri dari kata “budi” dan “pekerti”. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut dengan behaviour. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.<sup>24</sup>

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>25</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, *behaviour which may be called “true morality” not only conforms to social standarts but also is carried out voluntarily, it comes with the transition from external to internal authority and consist of conduct regulated from within.*<sup>26</sup> Artinya, bahwa tingkah laku boleh dikatakan sebagai moralitas yang sebenarnya itu bukan hanya sesuai dengan standar masyarakat, tetapi juga dilaksanakan dengan suka rela, tingkah laku itu terjadi melalui transisi dari kekuatan yang ada di luar (diri) dan ke dalam (diri) dan ada ketetapan hati dalam melakukan (bertindak) yang diatur dalam diri. Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Rahmat Djatnika, Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia), (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 26.

<sup>25</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 5.

<sup>26</sup> Elizabeth B. Hurlock, Child Development, Edisi IV, (Kugllehisa, Mc. Grow Hill, 1978), hlm. 386.

*Bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).<sup>27</sup>*

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa hakikat akhlak menurut al-Ghazali mencakup dua syarat. Pertama, perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh dan bujukan yang indah dan sebagainya.

Menurutnya juga, bahwa akhlak bukanlah pengetahuan (ma'rifah) tentang baik dan jahat, maupun kodrat (qudrah) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan (fi'l) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (hay'arasikha fin-nafs).<sup>28</sup>

Akhlak adalah suatu istilah yang sering digunakan oleh Al-Ghazali. Jadi, kerap kali kita temukan pernyataan, seperti 'akhlak kedermawanan' dan 'akhlak-akhlak tercela'. Dapat dipahami bahwa dalam etika Al-Ghazali, suatu amal lahiriyah tak dapat secara tegas disebut baik dan buruk. Maka ketulusan seseorang mungkin dipandang sebagai suatu kebaikan, tetapi jual belinya yang jujur atau tidak. Namun, suatu suatu amal dapat dikatakan suatu amal shaleh atau amal jahat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa

---

<sup>27</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* Juz III, (Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.), hlm. 58.

<sup>28</sup> Muhammad Abul Quasem, Kamil, , *Etika Al-Ghazali*, "Etika Majemuk Di Dalam Islam, terj. J. Muhyidin, (Bandung : Pustaka, 1975), hlm. 81-82.

yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbingan terlebih dahulu. Jika kehendak jiwa itu menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang bagus, maka disebut dengan akhlak yang terpuji. Begitu pula sebaliknya, jika menimbulkan perbuatan-perbuatan dan kebiasaan-kebiasaan yang jelek, maka disebut dengan akhlak yang tercela.

## 2. Macam-macam akhlak

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa dalam garis besarnya akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah/Khaliq (pencipta) dan kedua adalah akhlak terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah).<sup>29</sup> Dan ruang lingkup pendidikan akhlak, di antaranya adalah :

### 1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap/perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan yang Khaliq. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah :

- a) Karena Allah yang telah menciptakan manusia dan menciptakan manusia di air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. (Q.S. al-Thariq : 5-7). Dalam ayat lain, Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang

---

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 407

dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberikan ruh. (Q.S. Al-Mu'minun : 12-13).

- b) Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia.
- c) Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang dan ternak dan lain sebagainya. (Q.S.al Jatsiah : 12-13).
- d) Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan. (Q.S. al-Isra' : 70).<sup>30</sup>

Dalam berakhlak kepada Allah SWT., manusia mempunyai banyak cara, di antaranya dengan taat dan tawadduk kepada Allah, karena Allah SWT menciptakan manusia untuk berakhlak kepada-Nya dengan cara menyembah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. 51/Adz-Dzariyat : 56 )

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

*Artinya: "Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku. (Q.S. adz-Dzariyat : 56).<sup>31</sup>*

Ada dua dimensi dalam berakhlak kepada Allah SWT :

---

<sup>30</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 148.

<sup>31</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 352.

- a) Akhlak kepada Allah karena bentuk ketaatan (kewajiban kepada Allah). Perintah untuk taat kepada Allah ditegaskan dalam firman-Nya yaitu dalam (Q.S. 4/An-Nisaa : 59).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن

تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.(Q.S. An-Nisaa : 59).<sup>32</sup>*

Akhlak kepada Allah adalah taat dan cinta kepada-Nya, mentaati Allah berarti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, di antaranya melaksanakan shalat wajib lima waktu.

- b) Akhlak kepada Allah karena bentuk tawadduk kepada Allah (keikhlasan dalam melaksanakan perintah-Nya). Tawadduk adalah

<sup>32</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 148.

sikap merendahkan diri terhadap ketentuan-ketentuan Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam(Q.S. 23/Al-Mukminun:1-7).

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ

هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ

هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ

فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ



*Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu’ dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki. Maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela”. (Q.S. al-Mukminun : 1-7).<sup>33</sup>*

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 526.

Untuk menumbuhkan sikap tawadduk, manusia harus menyadari asal kejadiannya, menyadari bahwa hidup di dunia ini terbatas, memahami ajaran Islam, menghindari sikap sombong, menjadi orang yang pemaaf, ikhlas, bersyukur, sabar dan sebagainya.

## 2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain meliputi akhlak terhadap Rasul, orang tua (ayah dan ibu), guru, tetangga dan masyarakat.

### 1) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak karimah kepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya, mentaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Ini semua telah dituangkan dalam hadits (sunnah) beliau yang berwujud ucapan, perbuatan dan penetapannya. Dan sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. 4/An-Nisaa : 80)

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ط وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ

حَفِيظًا

*Artinya: "Barangsiapa yang menaati Rasul, sesungguhnya ia telah menaati Allah, dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan), maka kami tidak*

*mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka”. (Q.S.an-Nisaa: 80).<sup>34</sup>*

2) Akhlak terhadap orang tua (ayah dan ibu)

Wajib bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya, yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada keluarganya, di antaranya :

- a) Berbicara dengan perkataan yang baik. Firman Allah SWT dalam (Q.S. 17/Al-Isra : 23).

❦ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ

عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

*Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka*

---

<sup>34</sup> Ibid., hlm. 132.

*dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.*

*(Q.S. al-Isra' : 23).*<sup>35</sup>

b) Membantu orang tua (ayah dan ibu)

3) Akhlak terhadap guru

Akhlakul karimah kepada guru di antaranya dengan menghormatinya, berlaku sopan di hadapannya, mematuhi perintah-perintahnya, baik itu di hadapannya ataupun di belakangnya, karena guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang murid, yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.

Penyair Syauki telah mengakui pula nilainya seorang guru dengan kata-katanya sebagai berikut :

فَمُ لِلْمُعَلِّمِ وَقِهِ التَّبَجُّيْلَا كَادَ الْمُعَلِّمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا

*Artinya: “Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul”.*

4) Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat

Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk bertetangga, masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Di antaranya akhlak terhadap tetangga dan masyarakat adalah saling tolong menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an (Q.S. 5/Al-Maaidah : 2).

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 427

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا

الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا

حَلَلْتُمْ فَأَصْطَادُوا<sup>ج</sup> وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا<sup>ط</sup> وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا

عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: “Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya”.*<sup>36</sup>

##### 5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang

<sup>36</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 157.

diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa semuanya diciptakan oleh SWT., dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang seharusnya diperlakukan secara wajar dan baik, seperti firman Allah SWT dalam (Q.S. 6/Al-An'aam : 38).

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا

فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

*Artinya: “Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”.*(Q.S. Al-An'aam : 38).<sup>37</sup>

### 3. Fungsi Akhlak

Akhlakul yang baik (*al-akhlaqu al-mahmudah*) sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak tersebut bisa menyeimbangkan antara antara akhlak yang baik dengan akhlak yang

<sup>37</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 192.

buruk pada perbuatan manusia, maka ukuran dan karakternya selalu dinamis, sulit dipecahkan.<sup>38</sup>

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Abudin Nata, 2000:169-170).

Allah Swt. menggambarkan dalam al-Quran tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, di antaranya Q.S. an-Nahl:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل: ٩٧)

*Artinya” Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>39</sup>*

Orang yang selalu melaksanakan akhlak mulia, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat dan akan dimasukkan ke dalam sorga. Dengan demikian,

<sup>38</sup> Nata, Abudin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Cet. III. Jakarta: Raja Grafindo.

<sup>39</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.75.

orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat.

Kenyataan sosial membuktikan bahwa orang yang berakhlak baik akan disukai oleh masyarakat, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walau mereka tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti kepadanya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa orang yang banyak menyumbang, bersedekah, berzakat, tidak akan menjadi miskin, tetapi malah bertambah hartanya.

Akhlak karimah merupakan suatu pengamalan yang bersifat ibadah di mana seseorang dalam perilakunya dituntut untuk berbuat baik terhadap Allah swt. dan berbuat baik terhadap manusia, juga terhadap dirinya sendiri, juga terhadap makhluk Allah yang lainnya (Ana Suryana, 2007:73).

Dalam pada itu, Ana Suryana (2007:73-74) mengelompokkan akhlak di atas sebagai berikut:

1. Akhlak yang baik kepada Allah:
  - a. Cinta kepada Allah swt.
  - b. Taqwa kepada Allah swt.
  - c. Mengharap keridlaan Allah swt.
  - d. Tawakkal kepada Allah swt.
2. Akhlak yang baik terhadap sesama manusia:
  - a. Berbuat baik terhadap ibu dan bapak.
  - b. Berbuat baik terhadap teman.
  - c. Berbuat baik terhadap sahabat.

3. Akhlak baik terhadap diri sendiri:
  - a. Menjaga lahir batin.
  - b. Harus berani membela yang baik.
  - c. Rajin bekerja dan mengamalkan ilmunya.
  - d. Bergaul dengan orang baik.
  - e. Berusaha mencari nafkah yang halal.
  - f. Jujur dan benar dalam perilaku.
4. Akhlak yang baik terhadap sesama makhluk Allah.
  - a. Sayang terhadap binatang.
  - b. Sayang terhadap tumbuh-tumbuhan.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak**

Pada dasarnya iman manusia itu berubah-ubah tidak seperti malaikat, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu harus ada usaha untuk mendidik kepribadian, membentuk pribadi yang berarti adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlak baik, jika kita amati ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak yaitu:

- a. Orang tua

Kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik buruknya anak tergantung dari baik buruknya kedua orang

tua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, kalau diputihkan ia akan menjadi putih.

b. Sekolah

Sekolah adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi akhlak siswa setelah kedua orang tua karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswanya. Jika kita membahasa tentang kedudukan sekolah di masyarakat maka sekolah berperan sebagai berikut:

- a) Guru merupakan wakil wali murid di dalam mendidik anaknya dari keterangan tersebut jelas bahwa sekolah tidak dapat menjalankan peranannya kalau tidak ada kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid.
- b) Sekolah merupakan wahana untuk membentuk fitrah akhlak/agama, fitrah intelek, dan disini pula siswa cita-citanya dikembangkan dan diarahkan seoptimal mungkin. Oleh karen itu guru tidak hanya mencerdaskan para siswanya tetapi bagaimana ia membentuk dan meningkatkan akhlak siswanya. Inilah tujuan pendidikan Islam yang urgen.

Adapun faktor yang berpengaruh dalam proses terbentuknya akhlak pada siswa adalah menurut Djatmika Rahmad ada dua macam yaitu:

- 1) Faktor dari luar dirinya
  - a. Lingkungan
  - b. Rumah tangga

- c. Pergaulan teman dan sahabat
  - d. Penguasa atau pemimpin
- 2) Faktor dari dalam dirinya
- a. Insting
  - b. Kepercayaan
  - c. Keinginan
  - d. Hati nurani
  - e. Hawa nafsu.<sup>40</sup>

Semua faktor-faktor di atas menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan kahlak yang mulia. Segala tingkah laku yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada ciri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia dan sebaliknya. Dan pribadi (akhlak) siswa itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan faktor lingkungan. Namun yang jelas faktor-faktor yang di atas itu ikut serta dalam membentuk pribadi seorang yang berada di lingkungan itu.

Dengan demikian antara pribadi dan lingkungan saling berpengaruh. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswa itu intinya ada dua macam yaitu faktor intern (dalam diri siswanya sendiri) dan ekstern (pengaruh dari lingkungan: baik keluarga, sekolah dan masyarakat).

---

<sup>40</sup> Djatmika Rahmat, *System Etika Islam Akhlak Mulia*, (Surabaya: pustaka Islam, 1987), hlm. 73

## 5. Pembinaan akhlak Akhlak

### 1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dengan aspek ukhrawi.<sup>41</sup> Dan yang menjadi dasar pembinaan dan penyucian akhlak adalah kebaikan akhlak itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat para nabi dan menjadi perbuatan para ahlil siddiq, karena merupakan separuhnya agama.<sup>42</sup>

Seseorang yang jiwanya sudah senantiasa dikalahkan oleh nafsu kebatinan tentulah ia akan sukar untuk bersungguh-sungguh melatih jiwanya itu, atau berusaha untuk menyucikan serta membekasnya didikan budi pekerti, sehingga jiwanya tidak berkesempatan lagi untuk berbuat jahat, demikian tadi keadaan yang semacam ini boleh jadi karena keteledorannya atau berkurang keikhlasan hatinya atau memang buruk watak dan tabiatnya. Akhirnya ia menyangka bahwa akhlak tidak mungkin dapat dirubah-rubah, terhadap orang yang berfaham sedemikian ini perlulah kita berikan jawabannya yaitu andai kata akhlak itu memang dapat berubah-ubah tentu tidak berguna lagi perintah-perintah untuk memberikan wasiat, pesan, nasihat dan pendidikan.

---

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transformasi Pengetahuan), 2004, hlm. 21

<sup>42</sup> Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 49.

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskawih yang dipaparkan didalam bukunya Zakiyah Darajat dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori akhlaknya, Ibnu Maskawih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.<sup>43</sup>

Di dunia pendidikan pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya “*Juvenile Delinquency*” sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.<sup>44</sup>

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada semua makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu

---

<sup>43</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Keluarga*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 99.

<sup>44</sup> Soedarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksawa, 1989), hlm. 147-148.

masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya, ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Perhatian islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Pembinaan akhlak sebenarnya dimulai sejak lahir, dengan perlakuan orang tua yang sesuai dengan ketentuan akhlak, dan dilanjutkan dengan membiasakan anak melakukan sopan santun yang sesuai dengan agama serta mendidiknya agar meninggalkan yang tercela dan yang terlarang dalam agama.<sup>45</sup>

## 2. Pembinaan Akhlak di Sekolah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada kehidupan manusia. Sejalan dengan perubahan itu untuk menghindari dari ketertinggalan dari bangsa lain, maka upaya tepat yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah melalui pembangunan sektor fisik dan mental. Bangsa Indonesia akan besar dan kuat apabila manusianya memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini harus dilakukan sedini mungkin dan berlangsung secara terus menerus.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Zakiyah Darajat, *Loc. Cit*, hlm. 88

<sup>46</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

Sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang disinilah salah satu keistimewaan kita sehingga dengan akal tersebut kita dituntut untuk berpikir dan berbuat dengan menggunakan akal. Untuk mengembangkan akal, maka pendidikan merupakan cara yang paling tepat untuk guna mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan.<sup>47</sup> Begitu pentingnya akhlak, Allah SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُحْتَالٍ فَخُورٍ

*Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS.Luqman,31:18).<sup>48</sup>*

Pembinaan akhlak di sekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan itu tentu tidak terlepas dari

---

<sup>48</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.76

beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar yang baik serta faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap proses dari pembinaan akhlak secara keseluruhan.<sup>49</sup>

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003, dinyatakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah:

*“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*

Jadi tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>50</sup>

Untuk lebih memperdalam dan memperluas wawasan dan cakrawala, tentu diperlukan pemahaman ajaran agama yang konkrit terhadap sumber agama tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan

---

<sup>49</sup> <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/upaya-guru-pai-dalam-membina-akhlak.html>

<sup>50</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, Edisi IV, (Kuglehis, Mc. Grow Hill, 1978), hlm. 386.

memberikan kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan tambahan selain pelajaran agama yang diajarkan di sekolah. Karena dengan kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa dapat mengalihkan perhatian siswa dari pengaruh kegiatan yang melanggar norma.

#### **6. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak**

Strategi yang dilakukan selama ini masih bersifat massal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua peserta didik, padahal mereka berbeda tingkat kecakapannya, kecerdasan, minat, bakat dan kreatifitasnya, strategi pelayanan seperti ini memang tepat dalam konteks pemerataan kesempatan, akan tetapi kurang menunjang usaha mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik secara tepat, hasil beberapa penelitian Depdikbud menunjukkan sekitar sepertiga peserta didik yang dapat digolongkan sebagai peserta didik berbakat mengalami gejala “berkurangnya prestasi”. Hal sama dikemukakan oleh Mundar cukup banyak peserta didik yang berbakat yang prestasinya di sekolah tidak mencerminkan potensi intelektual mereka yang menonjol.

Adapun salah satu penyebabnya adalah kondisi-kondisi eksternal atau lingkungan belajar yang kurang menunjang, kurang menantang kepada mereka untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal. Padahal upaya untuk mencapai keunggulan melalui strategi pelayanan pendidikan masalah akan memiliki konsekuensi sumber daya pendidikan (dana, tenaga, dan sarana). Yang kurang menguntungkan. Model pelayanan strategi pendidikan alternative perlu dikembangkan untuk

menghasilkan peserta didik yang unggul melalui pemberian perhatian, perlakuan dan layanan pendidikan berdasarkan bakat, minat dan kemampuan.

Krisis akhlak atau moral yang dihadapi disebabkan oleh kegagalan pendidikan agama Islam, dengan bertolak dari suatu pandangan bahwa kegiatan, masalah kendala guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan perubahan tata nilai yang sifatnya mendunia, dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah sedang dilakukan untuk menyelamatkan masa depan peradapan manusia dari rendahnya perilaku moral, pentingnya pembinaan akhlak bukan hanya dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tapi kini sudah mulai diterapkan diberbagai Negara. Di Jerman misalnya, pelajaran agama Islam juga sudah masuk pada kurikulum sekolah.

Secara normative untuk menyiapkan generasi penerus yang *qurrota a'yun* (menyenangkan) dan iman (pengayom) bagi orang-orang yang bertaqwa diperlukan *azwaj* (pasangan-pasangan atau komponen-komponen pendidikan) yang kompak dan harmonis juga.

Selama ini pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah banyak mengalami kelemahan. Mochtar Bukhori menilai pendidikan agama Islam masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan

aspek afektif dan konotatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran-ajaran agama, atau dalam prakteknya pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Adapun kendala guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di antaranya adalah:<sup>51</sup>

1) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di luar sekolah. Selain itu guru agama islam di luar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa, terutama sekali orang tua/keluarga yang sangat memegang peran penting dalam pembinaan akhlak siswa.

2) Kurangnya kesadaran siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

## **7. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kendala Pembinaan Akhlak**

Dalam kamus besar bahasa indonesia, departemen pendidikan dan kebudayaan sebelum berubah menjadi DIKNAS, memberikan pengertian kata "pembinaan" dalam kamus tersebut sebagai sebuah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan: penyempurnaan atau

---

<sup>51</sup> Harun Nasution, 1995

arti secara luasnya adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>52</sup>

Dalam artian secara praktis pembinaan asaha dan daya upaya yang dilakukan secara sadar, serta dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga (institut) yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan akhlak siswa di sekolah untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya untuk mewujudkan siswa yang baik, maka guru agama diperlukan keseriusan dan ketelatenan dan kesabaran yang tinggi dalam membina akhlak siswa sebagai hasil pendidikan. Karena dengan menanamkan akhlak melalui nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan akhlak siswa kelak pada masa dewasa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha guru PAI yang mengarahkan siswa pada tingkah laku yang baik (sesuai dengan ajaran Islam), dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena akhlak ibaratkan air jernih dan suci, yang bisa mensucikan dan memberi banyak manfaat bagi makhluk hidup. Bahkan, dalam konteks yang lebih luas, akhlak memiliki peranan penting dalam terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Akhlak menjadi ikon dan cerminan dalam proses kemajuan

---

<sup>52</sup> Depdikdup, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 117

bangsa, negara dan agama. Oleh karena itu, upaya pembinaan akhlak mulia adalah suatu keniscayaan yang harus terus dilakukan oleh guru, orang tua dan semua orang, kapan saja dan dimana saja.

Sehubungan dengan hal ini Zakiyah Daradjat, menyatakan: "kalau ingin mengetahui pembinaan akhlak anak sesuai dengan kehendak agama, maka ketiga pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) harus bekerja sama dan seirama, tidak bertentangan satu sama lain."<sup>53</sup>

Ketika pendidikan dan pembinaan akhlak tersebut sudah tertanam serta menjadi dasar dalam jiwa siswa, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan tingkah laku positif dalam hidupnya. Sehingga siswa akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT.

Selain itu mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta tingkah laku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula bagi masyarakat dan lingkungannya. Maka dari itu, yang terpenting dalam mendidik dan membina akhlak pada siswa adalah guru harus dapat memberikan, menceritakan, dan mencontohkan dan mengamalkan agar terjadi perbuatan signifikan pada siswa, yaitu perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>53</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bandung: Bulan Bintang, 1998), hlm. 62

Berkumpulnya potensi dalam diri siswa tersebut akan menjadikan dia pribadi yang utuh, seimbang dan selaras. Demikian citra muslim yang ternyata identik dengan tujuan pendidikan islam yaitu menciptakan manusia berakhlak Islam. Beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui kal, rasa, feeling didalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.<sup>54</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan (pembinaan) akhlak pada siswa mutlak diperlukan, karena akhlak adalah cermin tingkah laku manusia. Akhlak menjadi standar kelayakan manusia untuk mendapatkan kemulyaan di sisi Allah SWT. akhlak juga merupakan ikon dan cerminan dalam proses kemajuan bangsa, negara dan agama. Akhlak mulia adalah anugerah terindah yang diberikan Allah SWT kepada para hamba-Nya.

Manusia yang berakhlak mulia ibaratkan mutiara yang bersinar dalam kegelapan. Ia bak pohon yang tumbuh dan berbuah, kemudian buahnya dapat bermanfaat bagi yang memakannya. Dan dalam hal pembinaan akhlak ini, penulis berpendapat bahwa untuk mengajarkan siswa (anak pada umumnya) itu bukanlah semata-mata tanggung jawab guru saja, adapun orang yang ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak ialah:

Pertama, pada lingkungan keluarga tentu saja orang tua memiliki peranan penting dalam membangun akhlak anak-anak. Sebab

---

<sup>54</sup> Zakiyah Dardjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm.137.

secara psikologis orang tua adalah bagian terdekat sekaligus memiliki pengaruh besar dalam diri dan jiwa sang anak. Untuk itu orang tua sayogyanya harus selalu mengontrol, mengawasi, serta mengarahkan anak-anaknya agar selalu mengamalkan akhlakul karimah. Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*<sup>55</sup>

Kedua, tanggung jawab dalam pembinaan akhlak ini adalah para ulama, kaum pendidik, serta cendekiawan. Mereka adalah cermin bagi masyarakat. Apa yang mereka lakukan sejatinya akan ditiru dan dipraktikkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, para ulama, kaum pendidik dan cendekiawan harus sadar akan hal tersebut. Mereka harus

<sup>55</sup> Al-Qur'an dan Terjemanya, Loc. Cit, Hlm. 560.

dapat memberikan petunjuk pada masyarakatnya. Allah berfirman dalam surat As-sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا<sup>ط</sup> وَكَانُوا بِعَايَتِنَا  
يُوقِنُونَ .

*Artinya: "Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami."<sup>56</sup>*

Ketiga, pada lingkungan yang lebih luas yakni negara, yang bertanggung jawab atas pembinaan akhlak ini adalah pemerintah atau umara. Seorang pemimpin harus bisa menjadi teladan bagi rakyatnya. Artinya, akhlak mulia sudah selayaknya terpancar dalam diri seorang pemimpin (umara). Syauqi Beik dalam kata-kata hikmahnya mengemukakan, "sesungguhnya umat dan bangsa itu sangat bergantung pada akhlaknya, jika baik, maka akan kuat bangsa itu. dan jika rusak maka akan hancurlah bangsa itu.

Dalam buku *Daur al-Bait fi Tarbiyah ath-Thifl al-Muslim*, karangan Khatib Ahmad Santhut yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, membagi metode pendidikan moral/akhlak ke dalam 5 bagian, di antaranya adalah :<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 145.

<sup>57</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Daur al-Bait fi Tarbiyah ath-Thifl al-Muslim*, terj. Ibnu Burdah, "Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998), hlm. 85-95.

a. Keteladanan

Metode ini merupakan metode terbaik dalam pendidikan akhlak. Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta kontinyu, baik dalam perbuatan maupun budi pekerti yang luhur.

b. Dengan memberikan tuntunan

Yang dimaksud di sini adalah dengan memberikan hukuman atas perbuatan anak atau perbuatan orang lain yang berlangsung di hadapannya, baik itu perbuatan terpuji atau tidak terpuji menurut pandangan al-Qur'an dan Sunnah.

c. Dengan kisah-kisah sejarah

Islam memperhatikan kecenderungan alami manusia untuk mendengarkan kisah-kisah sejarah. Di antaranya adalah kisah-kisah para Nabi, kisah orang yang durhaka terhadap risalah kenabian serta balasan yang ditimpakan kepada mereka. al-Qur'an telah menggunakan kisah untuk segala aspek pendidikan termasuk juga pendidikan akhlak.

d. Memberikan dorongan dan menanamkan rasa takut (pada Allah)

Tuntunan yang disertai motivasi dan menakut-nakuti yang disandarkan pada keteladanan yang baik mendorong anak untuk menyerap perbuatan-perbuatan terpuji, bahkan akan menjadi perwatakannya.

e. Memupuk hati nurani

---

Pendidikan akhlak tidak dapat mencapai sasarannya tanpa disertai pemupukan hati nurani yang merupakan kekuatan dari dalam manusia, yang dapat menilai baik buruk suatu perbuatan. Bila hati nurani merasakan senang terhadap perbuatan tersebut, dia akan merespon dengan baik, bila hati nurani merasakan sakit dan menyesal terhadap suatu perbuatan, ia pun akan merespon dengan buruk.

Menurut Ahmad D. Marimba, ada 3 metode dalam pendidikan akhlak, yaitu :<sup>58</sup>

a) Dengan pembiasaan

Tujuannya adalah agar cara-cara yang dilakukan dengan tepat, terutama membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu.

b) Dengan pembentukan pengertian, minat dan sikap, dengan diberikan pengetahuan dan pengertian.

c) Pembentukan kerohanian yang luhur

Adapun metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam itu ada 6 (enam), yang mana metode ini diambil dari Al-Qur'an dan hadits serta pendapat pakar pendidikan Islam.<sup>59</sup>

1. Metode Uswah (Teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW.

---

<sup>58</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), hlm. 76-81.

<sup>59</sup> [http//. Wordpree. Com/feed](http://.Wordpree.Com/feed) di akses 5 November 2012

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekkkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji mungkir, membersihkan lingkungan dan lain-lain. Yang paling penting orang yang diteladani (guru PAI) harus berprestasi dalam bidang tugasnya.

## 2. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum seperti sedia kala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyi dalam bukunya 'seni mendidik anak' menyampaikan nasehat Imam Ghazali: seorang anak adalah amanah, dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>60</sup> Dalam ilmu jiwa perkembangan dikenal teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan

---

<sup>60</sup> Muhammad Mursyi, *System Etika Islam Akhlak Mulia*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hlm.73

untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia. Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudlu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan asmaul husna, salat berjamaah di masjid atau mushallah, terbiasa puasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

### 3. Metode mau'idzah (nasehat)

Kata mau'idzah berasal dari kata wa'dzu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut, ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 232:

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ

أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَن

كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۚ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٤٦﴾

*Artinya: "apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya[146], apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui".<sup>61</sup>*

Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang "amar ma'ruf nahi mungkar", nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-service* (hanya perkataan).

<sup>61</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 254.

#### 4. Metode Qishas (ceritera)

Qishas dalam pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, ceritera yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, ceritera dalam Al-Qur'an dan hadits, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh surat yusuf, surat bani israil dan lain-lain. Aplikasi metode qishas ini, diantaranya adalah, mendengarkan kaset, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan pada anak didik untuk bertanya, selain itu menjelaskan tentang hikmah qishas dalam meningkatkan akhlak mulia.

#### 5. Metode Amsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan hadits untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam surat Al-baqarah ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ

ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

*Artinya: "perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api[26], Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat".<sup>62</sup>*

Dalam beberapa literatur Islam ditemukan banyak sekali perumpamaan seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu, akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan. Aplikasi metode perumpamaan adalah, materi yang diajarkan berupa abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/ orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik.

Metode perumpamaan ini akan dapat memberikan pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh,

---

<sup>62</sup> *Al-Quran dan terjemahnya*, Loc. Cit, hlm. 4

akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

#### 6. Metode tsawab (ganjaran)

Armai Arief dalam bukunya, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, menjelaskan pengertian tsawab itu, sebagai: "hadiah : hukuman.<sup>63</sup> Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedang hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan tidak terpuji.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, membrikanmaaf atas segala kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman diantaranya, pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak memedulikannya, membrikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

Namun di negeri ini, terjadi yang dilematis, menjewer telinga anak didik, bisa-bisa berurusan dengan pihak yang

---

<sup>63</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, bumi Aksara, jakarta, 1996, hlm.78.

berwajib, karena adanya undangundang perlindungan anak. Pernah terjadi seorang guru, karena menjewer telinga anak didiknya yang datang terlambat, orang tua siswanya lalu melaporkan ke polisi, lalu sang guru terpaksa masuk sel.<sup>64</sup>

Oleh karena itu, ke depannya, perlu pula dibuat undang-undang perlindungan guru, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya, lebih aman dan nyaman. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam membina akhlak siswa itu sangat kompleks, maka dari itu seorang guru harus bisa menerapkannya diantaranya yang paling penting adalah menjadi ikatan utama bagi murid-murid dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang banyak senyum dan ceria, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkah laku sesuai misi yang diembannya. Tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran sulit dicapai.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak satpam Suhadi tanggal 27 Oktober 2012

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial yang dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, yang menjelaskan suatu gejala atau kenyataan sosial.<sup>1</sup>

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, dan berasal dari wawancara, catatan, laporan, dokumen, dan lain-lain) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendiskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.<sup>2</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrument pengumpul data, selain itu instrument pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala SMKN 1 Bangil-pasuruan.

Adapun kegiatan penelitian dapat diperinci sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*. (jakarta: raka grafindo persada, 2005), hlm. 20.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *metode statistic*. 9bandung: tarsito, 1989), hlm. 203.

- a. Observasi awal (pengajuan surat pengantar dari fakultas kepada sekolah)
- b. Mengadakan interview (wawancara) dengan responden yang menjadi sumber data
- c. Pengambilan data observasi dan dokumentasi
- d. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.
- e. Peneliti mengadakan observasi atau penelitian pada tanggal 15 Nopember 2012.
- f. Lama waktu penelitian 2 bulan setiap seminggu sekali peneliti menghadiri lapangan.

### **C. Situs penelitian**

Peneliti mengambil lokasi peneliti di SMKN 1 Bangil yang terletak di Bangil-Pasuruan, letaknya cukup strategis dan akan mempermudah SMKN 1 Bangil dalam mengembangkan diri, kemudian belum ada penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bangil sekolah tersebut, dan menjadi daya tarik untuk diteliti karena merupakan sekolah umum kejuruan.

### **D. Sumber data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah data dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang

menjadi sumber data.<sup>3</sup> Sumber data informasi atau informan dari data ini adalah kepala sekolah, semua guru, serta siswa-siswi di SMKN 1 Bangil-Pasuruan.

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari sumber yaitu:

1) Data primer

Data yang diperoleh dari dua sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru PAI dan beberapa orang tua siswa, serta beberapa siswa kelas XI SMKN 1 Bangil.

Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini, jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.<sup>4</sup>

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, atau disebut juga data primer, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>5</sup>

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>6</sup>

c. Foto

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm.144.

<sup>4</sup> Lexi Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 157.

<sup>5</sup> Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 1998), hlm. 22

<sup>6</sup> Lexy J. Moeloeng. Op. Cit. hlm. 159.

Foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.<sup>7</sup>

## 2) Data skunder

Data skunder yaitu data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literature-literatur yang ada. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snow sampling*, yaitu informan kunci akan menunjukkan seseorang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai.

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut informan. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.<sup>8</sup>

Sumber data informasi atau informan dari data ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kepengurusan SMKN 1 Bangil, yaitu

---

<sup>7</sup> Ibid. Hlm. 59

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto. Prosedur penelitian. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). Hlm.107.

kepala sekolah, semua guru (khususnya guru agama), serta siswa-siswi di SMKN 1 Bangil. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada kepala sekolah, semua guru (khususnya guru agama), serta siswa, dokumentasi dan observasi.

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lain-lain.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti, pola temuan tersebut selanjutnya diverifikasikan dengan mengujikan kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

##### **a. Metode interview/wawancara**

Metode interview atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (dalam hal ini yang dimaksud adalah informan).<sup>9</sup>

Adapun wawancara ini ditujukan kepada para guru, khususnya PAI dan siswa SMKN 1 Bangil. dengan pertanyaan:

1. Untuk para guru:
  - Bagaimana tentang akhlak siswa SMKN 1 Bangil

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* hlm. 144.

- Apakah ada masalah yang dihadapi siswa sehingga siswa terjerumus ke jalan yang tidak benar.dll

2. Untuk siswa:

- Bagaimana peran guru PAI di SMKN 1 Bangil
- Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa
- Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa.dll

Lexy J. Moleong, menjelaskan wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMKN 1 Bangil. Adapun sumber informasi (informan) adalah kepala sekolah, semua guru khususnya guru agama dan siswa.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara babas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya isi wawancara.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong. *Op. Cit.* hlm. 74.

Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara berlangsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>11</sup> Metode wawancara dipergunakan apabila seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut, dan juga dapat untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama islam, khususnya pembinaan akhlak, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam di dalam proses belajar mengajar di sekolah terhadap pembinaan akhlak siswa.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMKN 1 Bangil, dan langkah-langkah apa saja yang telah dilaksanakan oleh guru PAI dalam mencapai tujuan tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Arikunto dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih

---

<sup>11</sup> Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 153.

lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variable dengan keterangan yang mendalam.<sup>12</sup>

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena sosial yang diteliti. Maksudnya, peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga alat indra lainnya) tentang apa yang dilakukan, dikatakan, diperbincangkan para responden dan aktifitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudahnya. Aktifitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian tanpa melakukan intervensi atau member stimulus-stimulus pada aktifitas subjek penelitian.<sup>13</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan pencatatan.<sup>14</sup> Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 203

<sup>13</sup> Sanapiah Faisal. *Op. Cit.* hlm. 74

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis.* (Jakarta: bina kasara, 1993), hlm. 38.

<sup>15</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm 58.

Metode ini sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung tentang suatu peristiwa, kejadian maupun masalah yang sedang terjadi di lapangan penelitian.

Dalam hal ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, kegiatan proses belajar mengajar, keadaan fasilitas belajar, kurikulum pembelajaran, metode pengajaran maupun kondisi belajar siswa.

Jadi dengan menggunakan model ini berarti peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap peneliti dan sebagai obyek penelitian, terutama mengenai peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas XI di SMKN 1 Bangil.

Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat-lihat lokasi penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan, sampai pada partisipasi aktif seperti ikut serta dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SMKN 1 Bangil.

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi langsung, artinya penulis terjun langsung dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di SMKN 1 Bangil untuk mendapatkan data, data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah letak dan keadaan geografis, sarana-prasana serta strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa.

c. Metode Dekumentasi

Metode dokumentasi merupakan informasi dari catatan penting, baik dari lembaga atau organisasi, maupun perorangan.<sup>16</sup> Dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkapkan oleh metode yang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang: sejarah singkat berdirinya sekolah, inventaris sekolah, struktur organisasi, daftar nama guru, serta jumlah siswa SMKN 1 Bangil.

Metode studi dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

1. Sejarah berdirinya SMKN 1 Bangil
2. Struktur organisasi SMKN 1 Bangil
3. Data anggota SMKN 1 Bangil
4. Sarana dan prasarana

#### **F. Analisis Temuan**

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menela'ah secara sistematis semua data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan suatu peristiwa, gejala, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang, artinya

---

<sup>16</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press. 2004), hlm. 72.

penelitian deskriptif adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>17</sup>

Penelitian yang semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail yang menggambarkan identifikasi masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek yang sedang berlangsung.<sup>18</sup>

Maksud dari analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurututkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pengklasifikasian materi (data) penelitian yang telah terkumpul dalam satuan-satuan, elemen-elemen atau unit-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih seluruh data dari informan, baik melalui observasi, interview, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan atau *field notes*. Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, dan Ibrahim. Penelitian dan penelitian pendidikan. (Sinar Baru: Bandung, 1989), hlm. 64.

<sup>18</sup> Sumandi, Suryabrata. *Metode penelitian* (Rajawali: Jakarta, 1988) hlm. 20.

itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat coding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan mencari sesuai tipe, kelas, urutan, pola atau nilai yang ada.

Data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian selanjutnya dianalisa dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif dengan presentase. Teknik ini untuk menentukan, mebafsir serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tersebut.

Dalam hal ini, peneliti yterjun secara langsung dilapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses belajar mengajar PAI berlangsung, berkaitan dengan peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas XI SMKN Bangil. Disamping itu juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, dimana semua data yang telah diperoleh dilapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis lebih lanjut secara intensif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut dibutuhkan tehnik pemeriksaan. Adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menela'ah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu tehnik ini menuntun agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

## 2. Trianggulasi

Yang dimaksud trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, tehniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.<sup>19</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini digunakan untuk minta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong. *Op. Cit.* hlm. 178.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara dengan Kepala SMKN 1 Bangil.
- 2) Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMKN 1 Bangil.
- 3) Wawancara dengan Waka Kurikulum SMKN 1 Bangil.
- 4) Wawancara dengan Guru Agama SMKN 1 Bangil.
- 5) Wawancara dengan TU SMKN 1 Bangil.
- 6) Wawancara dengan Komite Sekolah
- 7) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 8) Menelaah teori-teori yang relevan.

### b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMKN 1 Bangil**

##### **1. Sejarah Singkat SMKN 1 Bangil<sup>1</sup>**

Seperti yang telah penulis kemukakan dalam judul, penulis mengadakan penelitian di SMKN 1 Bangil, maka dalam laporan penulis memaparkan data-data dari lapangan, yaitu hasil observasi, interview dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data dan mengenai SMKN 1 Bangil, penulis menggunakan interview dengan kepala sekolah dan guru.

Tahun 1980-1999 SMKN 1 Bangil mempunyai dua lokasi untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas X) yang terletak di di sebelah selatan jalan raya 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang kemudian beralih fungsi menjadi SMKN 1 Bangil.

Pada tahun 2003/2004, gedung SMKN 1 Bangil dipinjam oleh SMPN 3 Bangil karena SMPN 3 Bangil belum mempunyai gedung sendiri. Akibatnya, terjadi dua kegiatan belajar mengajar, yaitu pagi hari digunakan oleh SMKN 1 Bangil (khusus kelas XI) dan sore hari digunakan SMPN 3 Bangil, sehingga mengakibatkan adanya dualism kepemimpinan kepala SMPN 1 Bangil dan SMKN 1 Bangil.

Pertengahan tahun 2005 diadakan tukar guling lokasi SMKN 1 Bangil di sebelah selatan jalan raya dengan SMPN 1 Bangil yang sedianya

---

<sup>1</sup> Sumber dari dokumen SMKN 1 Bangil 2002

lokasi tersebut akan dimiliki sepenuhnya oleh SMPN 3 Bangil. Dengan demikian, siswa kelas XI SMKN 1 Bangil di pindahkan ke lokasi sebelah jalan raya bergabung dengan siswa kelas X dan kelas XII pada akhir tahun 2005. Tahun 2007 SMKN 1 Bangil mendapat satu ruang RKB, jadi jumlah rombongan belajar pada 22 ruang, belum termasuk sarana dan prasarana.

## **2. Letak Geografis<sup>2</sup>**

SMKN 1 Bangil Jalan Tongkol No.32 Telp. (0343)-491567, lokasi ini sangat strategi dan berdekatan dengan SMPN 3 Bangil, dan juga karena berada di tengah-tengah jantung kota Bangil, yang sekaligus menjadi kota santri.

Luas tanah/lahan : 11.040 m<sup>2</sup>

Luas tanah terbangun : 4.698,28 m<sup>2</sup>

Luas tanah siap bangun : 10x10 m<sup>2</sup>

Luas tanah atas siap bangun : 9x7 m<sup>2</sup>

## **3. Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan proses belajar mengajar SMKN 1 Bangil di mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.45 untuk hari senin, selasa, rabu, kamis, hari jum'at pukul 10.45 WIB dan hari sabtu 11.00 karena ada program wajib bagi kelas 1 untuk mengikuti pramuka. Namun ada juga jam tambahan ekstrakurikuler mulai pendukung materi kesenian seni tari, tata boga, tata busana, teknik jilid keliping, lokomotif, tapak suci, basket ball, PMR, KKI (karate), dan tambahan khusus yang semua siswa wajib mengikuti adalah IMTAQ, conversation dan tak lupa andalan ekstrakurikernya yaitu

---

<sup>2</sup> Sumber dari dikomen SMKN 1 Bangil 2002

Marching Band. Semua kegiatan ekstra tersebut siswa diperkenankan memilih sendiri sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya.

Sebagai aplikasi dari manajemen peningkatan mutu sekolah SMKN 1 Bangil memberi tambahan prestasi siswa baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk kelas 1 wajib mengikuti pramuka dengan tujuan membentuk siswa yang mantap dan handal yang siap menjadi juara setiap event lomba akan dapat memberikan wadah penyaluran hobby siswa dibidang disiplin dan kepemimpinan yang membentuk generasi muda menjadi: Mandiri, Disiplin, Cerdas dan trampil, Berbudhi pekerti tinggi, Bersosial, Siap menjadi pemimpin.<sup>3</sup>

#### 4. Data Guru, Staf TU Dan Siswa SMKN 1 Bangil

##### a. Data Guru

Dengan jumlah yang sangat banyak dan profesional besar harapan sekolah untuk berkompetensi baik dalam hal akademik atau non akademik. Adapun sebagai tenaga pengajar di SMKN 1 Bangil ini terdapat 63 orang yang terdiri dari 1 orang kepala madrasah, 56 tenaga pengajar. Hal ini sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**DAFTAR GURU SMKN 1 Bangil**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan/pengajar
1	Ahmad Yusuf ,S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	SI/PTUN/Kimia
2	Drs.H.M. Imam Bashori	Waka Kurikulum	SI/PTAIN/Matematika
3	M. Chotimul Ashom, S.Ag	Waka Sarana prasarana	SI/PTAIN/TI

<sup>3</sup> Sumber dari dikomen SMKN 1 Bangil 2002

4	Imam Musyafak Ali, S.Ag	Waka Kesiswaan	SI/PTAIN/Fisika
5	Imam Safiri Alim, S.Ag	Waka Humas	SI/PTAIN/PAI
6	Hj. Maratus Sa'adah	Guru	D3/PTAIS/PAI
7	Drs. H. Sodik Ilyas	Guru	SI/PTAIN/PAI
8	Drs. Khoiri	Guru	SI/PTAIN/PAI
9	Drs. Didik Syahtari	Guru	SI/PTUN/Matematika
10	M. Thoiffudin	Guru	SI/PTAIS/PAI
11	Sumiati, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Matematika
12	Umi Marliah, S.Pd	Guru	SI/PTUN/PKN
13	Sriati, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Matematika
14	Robithoh Five A, S.Pd	Guru	SI/PTAIN/PAI
15	Ani Masrurroh, S.Pd.I	Guru	SI/PTAIN/PAI
16	M. Rodhie, SE	Guru	SI/PTUS/Ekonomi
17	Dra. Musriah	Guru	SI/PTUS/Ekonomi
18	Wajinah, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Sastra
19	Drs. Sugianto	Guru	SI/PTUN/bhs Indonesia
20	Puguh Santosa, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Biologi
21	Retno Dewanti, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Geografi
22	Drs. Ali Zuhro	Guru	SI/PTUN/Bahasa Inggris
23	Binti Kholifah, S.Ag	Guru	SI/PTAIS/PAI
24	Toha Maksum, M.Pd.I	Guru	SI/PTAIN/PAI
25	Imam Mahfud, S.Ag	Guru	S2/PTAIN/PAI
26	Sapuan Hadi, S.Ag	Guru	S2/PTAIN/PAI
27	Juwarsih, S.Pd	Guru	SI/PTAIN/PAI
28	Nur Salim, S.Pd	Guru	SI/PTUS/Ekonomi
29	Dra. Nuning Sukarti	Guru	SI/PTAIS/Fisika
30	Diana Yuli, ST	Guru	SI/PTUN/Biologi
31	Sri Widodo, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Bhs Indonesia
32	Bety Nur Kolidah, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Bhs Indonesia
33	Andri Nurhidayat, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Bhs Indonesia
34	A. Zainudin	Guru	SI/PTUN/Kimia
35	A. Ghonaim Fasya, S.Si	Guru	SI/PTUN/Bhs Inggris
36	Arhainy Eka L, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Biologi

37	Khoirotun Nisa', S.Ag	Guru	SI/PTAIS/Bhs Inggris
38	Didik Sumarsono, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Fisika
39	Cahyaning Wahyu S, S.Pd	Guru	SI/PTAIS/Sastra Inggris
40	Drs.H.Achmad Chamim	Guru	SI/PTAIN/PAI
41	MOH.Samsul Hadi ,S.Pd	Guru	SI/PTUN/Bhs Indonesia
42	Sustiningsih ,S.Pd	Guru	SI/PTUN/Matematika
43	MOH. Alfusyahri ,S.Pd	Guru	SI/PTAIN/PAI
44	Mahmudah ,S.Pd	Guru	SI/PTUN/ Bhs Indonesia
45	Suyanto ,S.Kom	Guru	SI/PTUN/MIPA
46	M. Satruki	Guru	SI/ Mjn. Informatika
47	MOH. Main	Guru	TTSD
48	Nizarul Amzah, S. Pd	Guru	SI/ PTUN/MIPA
49	Triono Kresno Adji ,ST	Guru	TTSD
50	Maimunah Nuh , S.Hi	Guru	S2 Jurusan AI- Ahwal AI – Syakhshiyah
51	Arie SetyoFatmawati,S.Pd	Guru	SI/ PTUN/MIPA
52	Ainun Novidatul ,S.Kom	Guru	SI/ T. Elektro
53	Daman Huri ,S.Kom	Guru	SI/ T. Elektro
54	Faiqoh Muhimmah ,S.Pd.I	Guru	SI/ PTAIN/PAI
55	Syifa Nudiyah ,S.Pd.I	Guru	SI/ PTAIN/PAI
56	Lia Yunita Hariyani ,S.Pd	Guru	SI/ T. Informatika
57	Zakiya Isnani , S.Pd.I	Guru	SI/ PTAIN/PAI
58	Chusnah Ismatul Izzah, S.Pd	Guru	SI/ PTUN/MIPA
59	Devika Revi Mei Vilina, S.Pd	Guru	SI/ PTUN/MIPA
60	Gunanto Tri Wibowo, S.Kom	Guru	SI/ T. Informatika
61	Ninik Handayani , SE	Guru	SI/PTUN/Ekonomi
62	Rahmawati A,SS,S.Pd	Guru	SI/PTAIS/ SastraInggris

(Data Dokumen SMKN 1 Bangil Pada Tanggal 5 januari 20013

### b. Data Staf TU

SMKN 1 Bangil mempunyai karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 4 orang pegawai tetap semua sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Staf TU SMKN 1 Bangil**

No	Nama	Status	Keterangan
1	M. Wachid	Pegawai Tetap	Ka. Tata Usaha
2	Zuliaty Maghfiroh	Pegawai Tetap	Staf TU
3	Farida Rosyana	Pegawai Tetap	Staf TU
4	Lukman	Pegawai Tetap	Petugas Kebersihan

(Data Dokumen SMKN 1 Bangil Pada Tgl 17 Mei 2012)

### c. Data Siswa SMKN 1 Bangil

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru/pendidik sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai prihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa SMKN 1 Bangil**  
**Tahun ajaran 2012/2013**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH SISWA
1	X E1	29	8	37
2	X E2	30	7	37
3	X E3	<u>28</u>	<u>9</u>	37
		<b>87</b>	<b>24</b>	<b>111</b>
4	X L1	26	10	<b>36</b>
5	X L2	35	2	<b>37</b>
6	X L3	<u>29</u>	<u>8</u>	<b>37</b>

		<b>90</b>	<b>20</b>	<b>110</b>
7	X TKJ1	20	16	<b>36</b>
8	X TKJ2	22	14	<b>36</b>
9	X TKJ3	<u>12</u>	<u>25</u>	<b>37</b>
		<b>54</b>	<b>55</b>	<b>109</b>
10	X MM1	8	29	<b>37</b>
11	X MM2	15	22	<b>37</b>
12	X MM3	<u>3</u>	<u>34</u>	<b>37</b>
		<b>26</b>	<b>85</b>	<b>111</b>
13	X TP3R	9	28	<b>37</b>
14	X BB	0	38	<b>38</b>
		<b>266</b>	<b>250</b>	<b>516</b>
15	XI E1	34	0	34
16	XI E2	31	5	36
17	XI E3	<u>18</u>	<u>15</u>	33
		<b>83</b>	<b>20</b>	<b>103</b>
18	XI L1	29	4	<b>33</b>
19	XI L2	<u>33</u>	<u>3</u>	<b>36</b>
		<b>62</b>	<b>7</b>	<b>69</b>
20	XI TKJ1	27	8	<b>35</b>
21	XI TKJ2	13	21	<b>34</b>
22	XI TKJ3	<u>14</u>	<u>21</u>	<b>35</b>
		<b>54</b>	<b>50</b>	<b>104</b>
23	XI MM1	8	27	<b>35</b>
24	XI MM2	12	21	<b>33</b>
25	XI MM3	<u>10</u>	<u>26</u>	<b>36</b>
		<b>30</b>	<b>74</b>	<b>104</b>
26	XI TP3R	8	27	<b>35</b>
27	XI BB	0	35	<b>35</b>
		<b>237</b>	<b>213</b>	<b>450</b>
28	XII E1	30	7	37
29	XII E2	34	4	38
30	XII E3	<u>30</u>	<u>5</u>	35
		<b>94</b>	<b>16</b>	<b>110</b>
31	XII L1	34	2	36
32	XII L2	<u>36</u>	<u>0</u>	36
		<b>70</b>	<b>2</b>	<b>72</b>
33	XII TKJ1	28	8	36
34	XII TKJ2	20	15	35
35	XIITKJ3	<u>23</u>	<u>14</u>	37
		<b>71</b>	<b>37</b>	<b>108</b>

36	XII MM1	7	25	32
37	XII MM2	9	27	36
38	XII MM3	<u>18</u>	<u>17</u>	35
		<b>34</b>	<b>69</b>	<b>103</b>
39	XII TP3R	6	26	32
40	XII BB	0	37	37
		<b>275</b>	<b>187</b>	<b>462</b>
		<b>778</b>	<b>650</b>	<b>1428</b>
<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>				<b>1428</b>

(Data Dokumen SMKN 1 Bangil Pada Tgl 17 Maret 2013)

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 1 Bangil

Sarana dan prasana sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan dengan adanya itu akan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana yang di miliki oleh lembaga SMKN 1 Bangil.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti kebun, halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

**Table 4.5**  
**Data Sarana Dan Prasarana**  
**SMKN 1 Bangil**

NO	GEDUNG/RUANG	JUMLAH	LUAS	STATUS
1	Ruang kelas	2	4 X 4	Milik sendiri
		1	4,5 X 5,5	
		2	5 X 6	
2	Laboratorium	1	4,5 x 6,5	Milik sendiri
3	Perpustakaan	1	2 x 2	Milik sendiri
4	Computer	1	3,5 x 6	Milik sendiri
5	Keterampilan			Milik sendiri
6	Kesenian			Milik sendiri
7	Masjid	1	10 x 8	Milik sendiri
8	Kamar mandi guru/ WC Guru	1	2 x 1,5	Milik sendiri
9	Kamar mandi siswa/ WC Siswa	3	1 x 1,5	Milik sendiri
10	Ruang guru	1	5 x 6	Milik sendiri
11	Ruang kepala sekolah	1	4 x 8	Milik sendiri
12	Ruang tamu		4 x 5	Milik sendiri
13	Ruang UKS	1	3 x 2	Milik sendiri
14	Ruang BP/BK	1	2 X 3	Milik sendiri

*(Data Dokumen SMKN 1 Bangil Pada Tgl 5 januari 2013)*

## 6. Visi Dan Misi SMKN 1 Bangil<sup>4</sup>

### 1. VISI

“BERPRESTASI BERLANDASKAN IMTAQ, BERWAWASAN IPTEK  
DAN BUDAYA”

Indikator

- a) Melaksanakan dengan sungguh-sungguh terhadap ajaran agama Islam
- b) Dapat bergaul di tengah masyarakat dengan sikap yang baik
- c) Mampu menguasai IPTEK
- d) Mampu menguasai berbagai bidang ketrampilan.

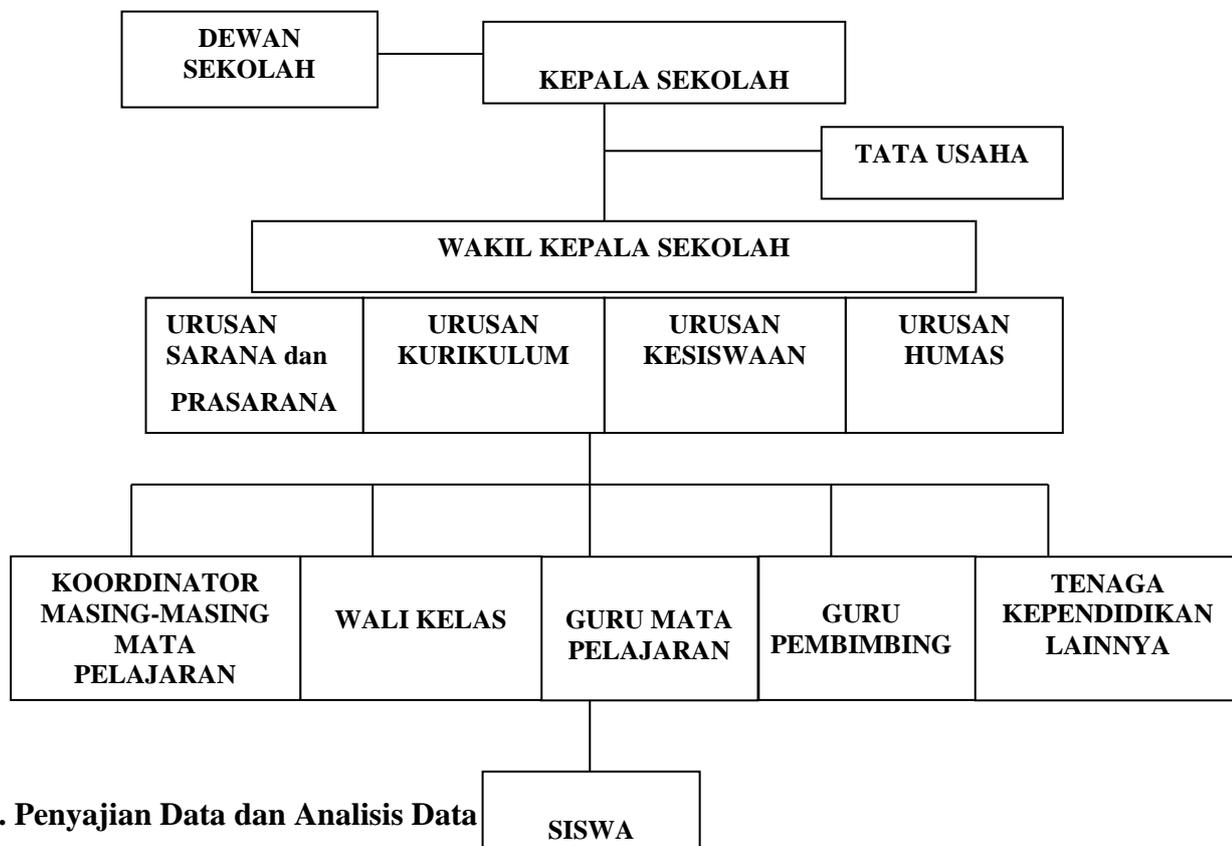
### 2. MISI

---

<sup>4</sup> *Data Dokumen SMKN 1 Bangil Pada Tgl 5 januari 2013*

- a) Membekali peserta didik untuk dapat ber-Akhlaqul Karimah, disiplin yang diaktualisasikan dalam pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b) Membimbing peserta didik untuk memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi keahlian pilihannya agar menjadi manusia produktif, terampil dan mandiri serta dapat mengisi peluang kerja yang ada di dunia usaha dan dunia industri.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu, teknologi, dan seni yang dapat mengembangkan potensi diri secara mandiri melalui pendidikan kejuruan yang dipilihnya serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d) Membimbing dan membina peserta didik untuk mampu berwirausaha dengan jiwa ulet, tanggap, tangguh, dan trengginas serta pantang menyerah dan dapat memanfaatkan setiap peluang kerja dan kesempatan usaha yang ada.
- e) Menumbuhkembangkan sikap dan budaya (karakter) *sadar lingkungan* dalam pembelajaran yang berkelanjutan.
- f) Memaksimalkan manfaat, melestarikan fungsi lingkungan bagi kehidupan, dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

## 7. Stuktur Organisasi SMKN 1 Bangil 2012/2013.<sup>5</sup>



Dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi yang telah di peroleh di SMKN 1 Bangil, terlihat bahwa secara berkesinambungan SMKN 1 Bangil terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidika untuk mengantarkan siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta dapat bersaing dengan SMK yang ada di kota bangil pada khususnya, dan dengan SMK di luar kota bangil pada umumnya, dan siswa-siswa dapat berprestasi baik dalam hidup pribadinya, bermasyarakat dan bahkan lebih itu dalam mengamban tugas sebagai khalifatullah di muka bumi.

Penliti menfokuskan permasalahan pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak khususnya ketika berada di dalam

<sup>5</sup> Data Dokumen SMKN 1 Bangil Pada Tgl 5 januari 2013

kelas, karena pembinaan akhlak merupakan sebuah pola tingkah laku siswa, yang meliputi hubungan manusia dengan tuhan dan bagaimana manusia itu bergaul dengan manusia yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari beratnya tugas yang ada, guru pendidikan agama Islam senantiasa berupaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal terhadap pembinaan akhlak siswa, sehingga dalam proses belajar siswa akan berhasil, maka dari itu guru harus menyiapkan suatu strategi untuk meningkatkan pembelajaran akhlak yang maksimal, sehingga bisa mengantisipasi akhlak siswa, agar bisa terkontrol baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

### **1. Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil**

Akhlak atau tingkah laku siswa merupakan tolak ukur dari berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi khususnya dalam pelajaran agama islam. Apabila tingkah laku siswa mencerminkan akhlak yang baik ini menunjukkan bahwa seorang guru dalam menyampaikan pelajaran cukup berhasil dan begitu juga sebaliknya.

Berkaitan dengan akhlak atau tingkah laku siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI beberapa dan hasilnya sebagai berikut:

”Akhlak siswa-siswi SMKN 1 Bangil terhadap Allah sangat baik, itu terbukti dengan adanya kegiatan salat dzuhur berjamaah, mereka antusias serta menjalankan dengan baik. Disamping itu pada bulan ramadhan siswa-siswi diwajibkan berpuasa sebagai upaya pembelajaran dalam menjalankan kewajiban bagi umat islam dan sekolah juga mengadakan pondok ramadhan agar siswa tetap melakukan kegiatan yang positif, akhlak siswa kepada Allah atau sangat baik,

karena sekolah juga mendidik para siswa agar menjalankan kewajiban”.

**TABEL 4.6**  
**Guru PAI dalam Memperhatikan Akhlak Siswa**  
**Tahun Ajaran 2012-2013**

Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Siswa
	Benar	Tidak	
Apakah guru PAI memperhatikan Akhlak siswa di kelas XI SMKN 1 Bangil?	29,5	0,5	30

*Sumber data: hasil responden dari angket yang disebar pada 25 januari 2013*

Dari tabel 4.6 ini dapat diketahui bahwa berdasarkan 30 siswa SMKN 1 Bangil ada yang 29 responden menjawab benar bahwa guru PAI sangat memperhatikan akhlak siswa, sedangkan ada satu siswa yang menjawab kadang-kadang. Dari 30 responden tersebut ada yang menjawab kadang-kadang yaitu satu orang. Bisa jadi satu responden ini memang dirasa guru PAI masih kurang dalam memperhatikan atau membina akhlak kepada siswa. Ini pun tidak menjadi masalah yang vital karena bisa dikatakan 99% memang guru PAI sudah sangat memperhatikan akhlak para siswa-siswinya, melihat dari banyak siswa yang menjawab benar.

## **2) Upaya guru PAI Dalam membina akhlak siswa di SMKN 1 Bangil**

Guru adalah salah satu faktor paling menentukan dalam membina akhlak atau tingkah laku siswanya. Seorang guru khususnya guru agama berupaya dengan segala cara dan menggerakkan seluruh kemampuannya

dalam membina akhlak siswa agar para siswa-siswinya mempunyai akhlak atau tingkah laku yang baik.

Di dalam upaya guru PAI dalam membina akhlak ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak sekolah dan hasilnya sebagai berikut:

#### **a. Metode Teladan**

Demi terbinanya akhlak siswa-siswi di SMKN 1 Bangil, kami seluruh pihak sekolah berupaya dengan semaksimal mungkin agar tujuan mulia tersebut bisa terwujud, terutama para guru bidang study khususnya bidang study agama Islam, semua guru alhamdulillah sudah bisa memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa seperti bertindak sesuai dengan yang diucapkan, menjadi tempat curhat bagi para siswa, bersikap santun dan berpenampilan yang sopan.<sup>6</sup>

Berikut petikan wawancara Kepala Sekolah tentang upaya kepala Sekolah dengan Guru PAI di SMKN 1 Bangil.

”Mengenai upaya yang dilakukan sekolah dan para guru agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa SMKN 1 Bangil salah satunya adalah dengan cara pendekatan langsung pada siswa, menjadi teladan untuk dicontoh siswa seperti guru berpenampilan sopan, rapi, bersikap lemah lembut dan lain sebagainya. Sudah semestinya guru adalah figur atau contoh kepada semua muridnya, maka tentu kami semua guru tidak hanya guru PAI berkewajiban memberikan memberikan teladan bagi siswa-siswi, dengan cara berkata yang lemah lembut, sopan, berpakaian rapi dan menarik agar semua siswa senang jika kita didik”.<sup>7</sup>

”semua guru PAI disini menjadi figur yang dikagumi dan disenangi oleh siswa, karena sabar, telaten, peduli dan berwibawa mbak, selain itu juga mendidik kami untuk

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Faiqoh Sebagai Guru Agama di SMKN 1 Bangil, 13 Oktober 2012

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Faqih Alim, M. Pd. Kepala Sekolah SMKN 1 Bangil, 12 September 2012.

salat, diantaranya dipraktekkan pada salat jum'at berjamaah, jadi beliau semua tidak hanya memberikan materi tapi sekaligus juga menjadi contoh bagi kami”<sup>8</sup>.

**TABEL 4.7**  
**Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa**  
**Tahun Ajaran 2012-2013**

Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Guru
	Benar	Tidak	
Dalam membina akhlak siswa, Guru PAI menggunakan metode teladan, pembiasaan dan nasehat dalam pembinaan akhlak terhadap siswanya	30	0	30

*Sumber data: hasil responden dari angket yang disebar pada 25 Februari 2013*

Dari tabel 4.7 ini merupakan metode yang pertama yaitu siswa di haruskan bahkan wajib berakhlak kepada sesama terutama terhadap orang tua dan guru. Rupanya guru PAI disini ingin meningkatkan akhlak terhadap siswa-siswinya. Ini dimaksudkan supaya siswa itu benar-benar faham mengerti serta menghayati apa yang telah diajarkan oleh guru PAI, yang nantinya siswa benar-benar berakhlak dengan baik kepada para guru dan teman-temanya. Dalam metode ini para guru sudah melaksanakan sejak awal ketika guru mau mengajar. Berdasarkan tabel diatas pula diketahui dari 30 siswa menjawab benar tanpa terkecuali bahwa semua siswa wajib berakhlak terhadap sesama terutama terhadap guru dan orang tua.

<sup>8</sup> Wawancara dengan ahmad, salah satu siswa kelas XI SMKN 1 Bangil, 15 April 2012.

## b. Metode Pembiasaan

Disamping guru harus menjadi contoh, sekali juga mendukung dengan adanya kegiatan keagamaan seperti shalat sunnah dluha, salat jama'ah dzuhur sebelum pulang sekolah waktu bimbel, memperingati hari besar Islam dan lain sebagainya, itu semua kegiatan yang kami laksanakan agar menjadi pembiasaan yang baik pada diri siswa”

Komite sekolah juga menanggapi perihal akhlak dalam pembiasaan dilingkungan sekolah sebagai berikut:

”Adapun pembiasaan dalam rangka membantu terbinanya akhlak siswa adalah melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri yaitu melakukan salat sunnah dluha, salat jamaah dzuhur, pondok ramadhan, menaati tata tertib dengan masuk dan pulang sekolah pada waktunya, kemudian upacara yang merupakan pembiasaan agar siswa ini belajar menghargai jasa pahlawan dan lain sebagainya. Pembiasaan yang selama ini kami lakukan demi menunjangnya akhlak para siswa yang dilakukan guru PAI dan alhamdulillah sekolah juga mendukung dengan baik yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan seperti salat dluha, salat dzuhur berjamaah, dan bimbingan keputrian untuk siswi, pondok ramadhan, kemudian pengarahan kepada siswa agar membiasakan diri untuk menyapa dan salam ketika bertemu dengan guru dan lain sebagainya”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Faiqoh M. Pd, selaku Guru PAI SMKN 1 Bangil, 15 November.

**TABEL 4.8**  
**Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa**  
**Tahun Ajaran 2012-2013**

Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Guru
	Benar	Tidak	
Dalam membina akhlak siswa, guru PAI mengadakan kegiatan menunjang seperti, melakukan solat dhuha dan dzuhur berjamaah?	30	0	30

*sumber data: hasil responden dari angket yang disebar pada 25 Februari 2013*

Upaya yang seperti ini, dengan mengadakan solat dhuha dan solat dzuhur berjamaah, dimaksudkan untuk meningkatkan akhlak siswa, yang nantinya bisa diharapkan kepada semua siswa supaya bisa membiasakan budi luhur dalam dirinya masing-masing dan dalam kehidupan sehari-harinya bisa menjadi motivator untuk semua orang-orang dekatnya untuk berakhlak mulia. Dalam pembinaan akhlak siswanya Guru PAI mengadakan upaya pembinaan akhlak untuk diikuti oleh semua guru lebih-lebih guru PAI itu sendiri.

### c. Metode Nasehat

Adapun wawancara yang dilakukan oleh kami kepada Bapak. Zainal Arifin selaku guru BK/BP SMKN 1 Bangil.

”Sudah semestinya kami selaku guru tentu menginginkan anak didik kami memiliki pribadi yang baik, maka dari itu disamping memberikan materi dan contoh tentang akhlak itu sendiri kita juga menasehati bagi siswa yang salah atau melanggar aturan dengan begitumereka merasa kita anggap sebagai anak sendiri dan diperhatikan. Pastinya selaku guru kita tentu menasehati para anak didik kita, apalagi bagi siswa yang agak nakal mereka harus benar-benar dinasehati dan diperhatikan betul. Ya pokoknya kita tidak mau anak

didik kita jatuh dalam sebuah kesalahan dan dibiarkan begitu saja. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kita sebagai guru mengingatkan dan menasehati anak-anak jika berbuat kesalahan. Dan perlu diketahui bahwa di SMKN 1 Bangil ini ada program pembinaan keprian setiap hari jumat khusus untuk para siswi, yang mana pembinaan tersebut sebagai tambahan khusus untuk para siswi..<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya guru PAI di SMKN 1 Bangil sudah berupaya melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa yaitu dengan menggunakan metode Teladan, metode Pembiasaan dan metode Nasehat.

Selain dengan wawancara penulis juga menyebarkan angket kepada para siswa-siswi SMKN 1 Bangil untuk mengetahui lebih banyak kebenaran dari data tentang program-program yang telah di buat oleh guru PAI dan guru-guru lainnya dalam membina akhlak siswanya. Yaitu peneliti menyebarkan angket ke 30 sisiwa kelas XI SMKN 1 Bangil mengenai guru PAI dalam memperhatikan akhlak para siswanya serta kebenaran program-program para guru PAI tersebut. Adapun untuk hasilnya sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak. Zainal Arifin selaku guru BK/BP SMKN 1 Bangil, tanggal 13 November 2012.

**TABEL 4.9**  
**Program Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa**  
**Tahun Ajaran 2012-2013**

Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Guru
	Benar	Tidak	
Dalam membina akhlak siswa, guru PAI mengadakan Bimbingan Keputrian	30	0	30

*Sumber data: hasil responden dari angket yang disebar pada 25 Februari 2013*

Program Bimbingan keputrian ini merupakan program yang dirancang oleh guru PAI dan guru-guru lainnya dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa yang di khususnya untuk siswi (perempuan). Dari program ini dimaksudkan ketika ada hal yang masih belum diketahui oleh siswi tentang pembelajaran perempuan muslim. Dengan adanya keputrian ini siswa tidak akan kekurangan pengetahuan tentang wanita muslim meskipun sekolah di sekolahan umum. Maka ini sangat membantu para guru PAI dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengajar. Ini juga bisa dilihat dari 30 responden semua menjawab benar bahwa program Bimbingan keputrian ini sesuai dengan yang dibutuhkan siswa perempuan.

**TABEL 4.10**  
**Program Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa**  
**Tahun Ajaran 2012-2013**

Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Guru
	Benar	Tidak	
Dalam meningkatkan akhlak siswa, guru PAI mengadakan pembelajaran BTQ terhadap siswa?	29	1	30

*Sumber data: hasil responden dari angket yang disebar pada 25 Februari 2013*

Program ini merupakan program untuk meningkatkan dan mengembangkan akhlak siswa, lebih pada pedagogiknya, karena dengan mengajarkan siswa mengaji, diharapkan siswa bisa mengaji meskipun sekolah di sekolahan umum. Ini bisa dilihat dari 30 siswa ada 29 siswa yang menjawab benar dan ada 1 yang menjawab tidak. Hampir keseluruhan membenarkan mengenai program BTQ tersebut. Ada 1 siswa ini bisa jadi sudah tidak bisa mengikutinya atau sudah tidak pernah mengalaminya bisa dikarenakan dari responden itu sendiri.

Dari empat program yang dilaksanakan oleh guru PAI SMKN 1 Bangil untuk pembinaan akhlak siswa bila di perhatikan secara rinci maka semua itu bisa menunjang untuk menjadikan para siswa berakhlak mulia, serta kompetensi individu/personal dari beberapa kompetensi yang ditingkatkan guru PAI pada akhirnya bisa menjadi siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Berikut gambaran secara menyeluruh dari program yang diberikan oleh para guru khususnya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa beserta tanggapan/respon dari program tersebut:

**TABEL 4.11**  
**Rincian Program Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa**  
**Tahun Ajaran 2012-2013**

Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Guru
	Benar	Tidak	
1) Menggunakan metode teladan, pembiasaan dan nasehat dalam pembinaan akhlak terhadap siswanya	30	0	30
2) Mengadakan kegiatan menunjang seperti, melakukan solat dhuha dan dzuhur berjamaah	30	0	30
3) Mengadakan Bimbingan Keputrian	30	0	30
4) mengadakan pembelajaran BTQ terhadap siswa	29	1	30

*Sumber hasil responden dari angket yang disebar pada 25 Februari 2013*

Dari tabel 4.11 ini menunjukkan bahwa program yang diadakan oleh para guru khususnya guru PAI ini yaitu untuk pembinaan akhlak yang sangat bervariasi dan semua sangat membantu para guru dalam meningkatkan kompetensinya, yaitu semakin banyak yang menjawab benar berarti program guru PAI tersebut semakin baik atau sangat efektif, begitu juga sebaliknya semakin banyak yang menjawab salah berarti di mata para siswa masih belum efektif atau masih belum memberikan kontribusi dalam pembinaan akhlak bahkan bisa jadi program tersebut belum terlaksana.

### **3) Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 1 Bangil**

Pembentukan akhlak yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan islam. Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan sepenuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan

fadhilah di dalam jiwa para siswa-siswi, membiasakan mereka berpegang pada norma-norma dan normal yang tinggi menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah (prikemanusiaan) serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi. Kaum muslimin memuliakan ilmu dan sarjana serta akhlak. Ilmu dimata mereka adalah sesuatu yang paling berharga di dunia ini, sedang ulama dan sarjana yang beramal adalah pewaris para nabi. Seseorang tidak akan sanggup menjalani misi atau tugas-tugas ilmiahnya kecuali ia berhias dengan akhlak tinggi, jiwanya bersih dari segala bentuk kecelaan. Dengan jalan ilmu dan amal serta karya-karya yang baik, rohani mereka meningkatkan naik mendekati maha pencipta yaitu Allah SWT.

Selama ini pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah banyak mengalami kelemahan. Mochtar Bukhori menilai pendidikan agama islam masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konotatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran-ajaran agama, atau dalam prakteknya pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Adapun kendala guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di antaranya adalah:<sup>11</sup>

1) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama Islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di luar sekolah. Selain itu guru agama islam di luar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa, terutama sekali orang tua/keluarga yang sangat memegang peran penting dalam pembinaan akhlak siswa.

2) Kurangnya kesadaran siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

Seperti apa yang telah diungkapkan oleh bapak Mauludin Zuhri selaku guru pendidikan agama Islam dan sekaligus menjabat sebagai kesiswaan.

”Bahwa yang menjadi kendala dari pembinaan akhlak siswa adalah baik di kelas maupun di luar kelas adalah siswa-siswi SMKN 1 Bangil sering bermain-main alat teknologi, pada saat pelajaran berlangsung, nah disitulah yang menjadi masalah bagi kita semua khususnya guru pendidikan agama Islam, mau tidak mau guru pendidikan agama Islam yang harus lebih berperan dalam hal itu, memang teknologi di dalam perkembangannya harus kita ikuti, tetapi hal itu harus kita sesuaikan dengan tempat”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Harun Nasution, 1995

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mauludin Zuhri guru pendidika agama islam, pada tanggal 21nopember 2012. Jam 11.00 WIB

Dari guru yang peneliti jadikan sample, peneliti juga mengambil sample secara acak dengan jumlah yang lebih banyak yaitu 30 responden dari guru dengan alat bantuan angket, adapun hasilnya sebagaimana berikut:

**Tabel 4.12**  
**Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa**  
**Tahun Ajaran 2012-2013**

Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Guru
	Benar	Tidak	
Apakah faktor lingkungan menjadi kendala pembinaan akhlak siswa?	17	13	30

*Sumber: hasil responden dari angket yang disebar pada 25 Februari 2013*

Dari tabel 4.12 menunjukkan apakah faktor lingkungan itu menjadi kendala pada semangat atau motivasi dalam meningkatkan akhlaknya, jika melihat hasil jawabannya sungguh hampir berimbang yaitu yang menjawab benar 17 guru sedangkan yang menjawab salah 13 guru dari total 30 guru. Dari sini dapat diamati bahwa faktor lingkungan itu memang menjadi kendala untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan akhlak yang sudah dimilikinya. ini dikarenakan dari 30 guru 13 yang menjawab tidak.

Yang jelas dari banyak data yang diperoleh bukan menjadikan peneliti tambah bingung dalam mengambil kesimpulan, tetapi bagaimana beragam data yang ada itu menjadikan masukan terhadap peneliti untuk lebih mencermati, memperhatikan serta mengambil jalan tengah yang pasti dan efektif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, arus teknologi semakin hari, semakin berkembang, dan bagi pendidik adalah menjadi tantangan sendiri, khususnya guru pendidikan agama islam, dan seluruh lapisan masyarakat pada umumnya.

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini melahirkan budaya teknologi yang membuat manusia sangat tergantung pada hasil pembuatannya. Akibatnya kehidupan menjadi subyektif, instrumental, sarat dengan pertentangan, serba rasional, pada ketimpangan dan kesenjangan. Hal ini berakibat timbulnya penyakit psikologi dan sosial, antara lain: kecemburuan sosial, kemiskinan, bunuh diri, letupan sosial, stres, dan sebagainya. Budaya hidup yang berlandaskan kebersamaan, kekeluargaan, tenggang rasa, kewajiban moral, tergeser oleh budaya hidup mekanistik yang berlandaskan perhitungan rasional dan untung rugi.

Kalau hanya permasalahan yang telah di ungkapkan oleh kepala sekolah hanya masalah yang sudah urgen dalam setiap sekolah dan di sekolah manapun pasti ada, dan sudah terbiasa, namun hal itu kalau tidak diantisipasi maka akan memberikan kelonggran kepada siswa untuk sering terlambat, untuk itu meskipun siswa terlambat harus di tangani secara khusus supaya tidak menjadi budaya,yaitu budaya terlambat, kalau sebuah budaya yang tidak baik sangat tidak logislah untuk kita contoh apalagi dijadikan sebuah pedoman dalam kurikulum, untuk itu perlu di butuhkan sebuah aturan yang mengatur

itu semua, seperti yang kami dapatkan dari dokumen SMKN 1 Bangil, yang mengatur masalah pembinaan dan tata tertib siswa.

Ada beberapa pembinaan dan tata tertib siswa yang harus di taati oleh seluruh siswa SMKN 1 Bangil. Peraturan tersebut wajib ditaati oleh seluruh siswa SMKN 1 Bangil.

Terkadang ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah tersebut. Setiap pelanggaran yang dilakukan, maka siswa tersebut akan mendapat poin yang sesuai dengan pelanggaran. Setiap poin tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan jumlah poin. Ada beberapa kriteria sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, yaitu :<sup>13</sup>

1) Pelanggaran ringan (0-10 poin) nilai sangat baik sekali

Pelanggaran :

- a) Peringatan lisan
- b) Mengisi catatan tata tertib di kelas masing-masing

2) Pelanggaran sedang (11-30 poin) nilai baik sekali

Sanksi pelanggaran :

- a) Peringatan tertulis
- b) Pemberian tugas
- c) Pemberian kartu pembinaan perilaku siswa (31-70 poin) nilai baik

Pelanggran :

- Mengisi kartu pembinaan perilaku siswa.

---

<sup>13</sup> Dokumentasi SMKN 1 Bangil

3) Pelanggaran berat (71-80/I) (81-100/II)

Pelanggran :

- Surat panggilan dari BP kepada orang tua

4) Pencatatan kehadiran siswa

Pencatatan kehadiran siswa dilakukan oleh pengurus kelas yang dilaporkan pada wali kelas siswa yang tidak masuk lebih dari 10 % menjadi pertimbangan untuk naik tidaknya siswa tersebut ke tingkat selanjutnya.

#### **4. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pseminaan Akhlak Siswa Di SMKN 1 Bangil**

Di dalam kegiatan kegiatan belajar-mengajar peranan seorang guru baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan demikian para siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Strategi guru PAI yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlak siswa, terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya ialah:<sup>14</sup>

1) Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.<sup>15</sup> Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Menurut marimba dalam bukunya

---

<sup>14</sup> Henry Guntur Tarian, Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran, Angkasa Bandung, 1993, hal 2

<sup>15</sup> .Drdjat Zakiah, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004

yang berjudul "pengantar filsafat pendidikan islam" ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam diantaranya adalah:

a. Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping irang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.<sup>16</sup>

Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam "si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak."<sup>17</sup>

b. Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan

---

<sup>16</sup> Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam* (bandung: al maarif, 1962), hlm.

<sup>17</sup> Zakiyah Darajat, Op. Cit, hlm. 87

membentuk suatu kepribadian yang baik, seperti menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat.

c. Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

Saling menyayangi antar teman, dengan saling berjabat tangan ketika bertemu, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan interview dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Zainudin MA, g, yang juga dianggap sesepuh di SMKN 1 Bangil menyatakan bahwa:

”Bahwa dalam membentuk akhlak siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas, beliau hanya memakai strategi pengajaran di dalam musholla, dan di awali dengan melaksanakan solat dluha, tujuan beliau hanya satu yaitu agar siswa-siswi di SMKN 1 Bangil terbiasa untuk pergi ke musholla, karena belum tentu mereka pada saat berada di rumah pergi ke musholla untuk melaksanakan solat.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak tidak hanya dengan materi-materi yang ada di dalam buku, tetapi memerlukan penerapan dari adanya sebuah materi, yaitu dengan mempraktekkan dari materi yang

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainudin MA, g. Guru pendidikan agama islam, pada tanggal 23 oktober 2012. Jam 10.00 WIB

di dapat oleh siswa dari seorang pendidik, salah satu caranya yaitu dengan mempraktekkan langsung dari adanya sebuah pengajaran.

Kalau kita berbicara kebiasaan bahwa orang bisa itu karena terbiasa saja. Dengan terbiasanya siswa pergi ke musholla maka siswa-siswi akan tumbuh jiwa Islami atau jiwa religiusnya akan tumbuh dengan sendirinya, dengan begitu maka siswa-siswi SMKN1 Bangil akan menjadi terbiasa, baik di lingkungan sekolah maupun ketika berada di lingkungan keluarga, masyarakat pada umumnya.

## 2) Pendidikan secara tidak langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan.<sup>19</sup> Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

### a. Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat inipun bertujuan untuk membentuk disiplin, seperti menjelek, memarahi, dan menganiaya sesama teman.

### b. Pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta

---

<sup>19</sup> Marimba, Op. Cit. hlm. 86

penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha pengawasan. Seperti hal pengawasan guru di sekolah maupun di luar sekolah untuk memantau setiap kegiatan siswa.

c. Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau mengulangnya lagi dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Begitu juga yang dikatakan oleh Mohammad Al Syaibani dalam bukunya "Filsafat Pendidikan Islam", telah membagi metode dalam pembinaan akhlak yang umumnya digunakan antara lain:

1) Metode induksi/pengambilan kesimpulan

Metode ini digunakan untuk mendidik agar anak didik dapat mengetahui fakta-fakta dan kaidah-kaidah umum dengan cara menyimpulkan pendapat.

## 2) Metode Perbandingan

Metode ini digunakan untuk mendidik agar siswa dapat membandingkan kaidah-kaidah umum atau teori dan kemudian menganalisisnya dalam bentuk rincian.

## 3) Metode dialog/perbincangan

Metode ini digunakan untuk mendidik siswa agar mereka dapat mengemukakan kritik-kritik terhadap teori/materi yang diberikan dengan melalui dialog.<sup>20</sup>

Strategi pembinaan akhlak atau pelaksanaannya bagi guru maupun orang tua mempunyai pengaruh yang paling dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa.

Menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan mereka tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

Berdasarkan hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam Bapak Misbahul Munir SA, g.

”Dengan adanya upaya itu siswa-siswi menjadi termotivasi, untuk melakukan yang berbau-bau islami, dengan strategi ceramah misalnya, saya sampaikan secara pemaparan seluas-luasnya karena nantinya terkait dengan kehidupan mereka dalam masyarakat, artinya memang pembinaan akhlak itu tidak hanya untuk mendapatkan nilai saja tapi lebih dari itu untuk bekal mereka dalam menjalani

---

<sup>20</sup> Jalaluddin dan Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 54

hidup. Selain itu anak-anak juga antusias. Contoh saja ceramah meskipun pada dasarnya kelemahan ceramah itu membosankan tapi dengan ceramah itu anak akan di beri banyak gambaran-gambaran terkait dengan kehidupan kemudian juga diikuti dengan tanya jawab bahkan saya merasa senang karena banyak anak-anak yang bertanya.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas cukup menarik, jadi meskipun sekolah umum masih tetap memakai sebuah tradisi Islam, semua ini bisa terwujud karena atas kerjasama semua pihak terkait yang ada di lingkungan sekolah pada khususnya, SMKN 1 Bangil tidak kalah saing dengan sekolah yang memang mempunyai notabe Islami, SMKN 1 Bangil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai islami, dan hal ini di budidayakan agar menjadi sebuah kebiasaan, bisa-bisa jika kegiatan islami ini biasa menjadi budaya yang ada di SMKN 1 Bangil. Agar sekolah-sekolah lain bisa menirunya apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di SMKN 1 Bangil, dengan begitu sekolahan ini dapat menjadi sekolah percontohan dalam pembinaan nilai-nilai Islami.

### ***Responden dari angket***

Sebelumnya perlu penulis paparkan bahwa angket ini hanya untuk melihat secara lebih banyak mengenai peran dan fungsi guru PAI serta program-program yang dibuat untuk membina akhlak siswa di SMKN 1 Bangil yaitu dengan mengambil respon dari 30 guru di SMKN 1 Bangil. Adapun hasilnya sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Misbahul Munir SA, g. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Pada tanggal 18 oktober 2012, jam 09.50 WIB.

**TABEL 4.13**  
**Hasil Angket Tentang Kepala Sekolah**  
**di SMKN 1 Bangil**  
**TAHUN 2012/2013**

No	Pertanyaan	Keterangan		Scor
		Benar	Tidak	
1.	Apakah guru PAI SMKN1 Bangil sudah melakukan peran serta fungsinya sebagai edukator, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator serta berfungsi sebagai penanggung jawab terlaksananya proses belajar mengajar yang kondusif?	30	0	30
2.	Apakah dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru PAI dibantu oleh guru-guru lainnya (kurikulum, sarana prasarana, humas dan kesiswaan)?	30	0	30
3.	Apakah guru PAI memperhatikan akhlak siswa SMKN 1 Bangil?	29,5	0,5	30
4.	Dalam membina akhlak siswa, guru PAI mengadakan program sebagai berikut:			
	a. Program keputrian	30	0	30
	b. Program BTQ	30	0	30
	c. Mengadakan solat sunnah dhuha berjamaah	30	0	30
	d. Mengadakan solat dzuhur berjamaah	30	0	30
5.	Dari banyak program diatas apakah semua siswa dilibatkan/mengikutinya?	25	5	30
6.	Dalam mengikuti program BTQ apakah siswa siswi mengalami kurang semangat?	29	1	30
7.	Apakah faktor lingkungan menjadi kendala siswa dalam meningkatkan akhlaknya?	17	13	30

*Sumber data: hasil responden dari angket yang disebar pada 25 Februari 2013*

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian dengan beberapa metode observasi, wawancara, dokumenter, dan angket. Maka penulis akan membahas data-data yang sudah dikemukakan pada bab 4 sebagai hasil dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Dalam pembahasan ini pun pada akhirnya tidak terlepas dari tiga pokok rumusan masalah sebagaimana pada bab 1 sebelumnya:

#### **A. Hasil Observasi dan Dokumenter**

*Pertama*, sejarah berdirinya SMKN 1 Bangil berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan yaitu mengenai sejarah berdirinya SMKN 1 Bangil. Tahun 1980-1999 SMKN 1 Bangil mempunyai dua lokasi untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas X) yang terletak di di sebelah selatan jalan raya 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang kemudian beralih fungsi menjadi SMKN 1 Bangil.

*Kedua*, visi, misi dan tujuan. Setelah melihat dari dokumentasi tentang profil Tahun 1980-1999 SMKN 1 Bangil mempunyai dua lokasi untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas X) yang terletak di di sebelah selatan jalan raya 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang kemudian beralih fungsi menjadi SMKN 1 Bangil. Mengenai visi, misi dan tujuannya secara garis besar Tahun 1980-1999 SMKN 1 Bangil mempunyai dua lokasi untuk kegiatan belajar

mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas X) yang terletak di di sebelah selatan jalan raya 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang kemudian beralih fungsi menjadi SMKN 1 Bangil. harapkan ingin menjadikan lembaga yang menjadikan serta melahirkan lulusan yang berkeilmuan global, faham teknologi, bahasa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menciptakan para siswanya kuat Imtaq dan Iptek serta menjadi siswa yang unggul, berprestasi serta diakui secara internasional.

**Ketiga**, kepala sekolah. Dari penelitian yang penulis mengenai kepala sekolah bisa diketahui bahwa dalam kepemimpinan Tahun 1980-1999 SMKN 1 Bangil mempunyai dua lokasi untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas X) yang terletak di di sebelah selatan jalan raya 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang kemudian beralih fungsi menjadi SMKN 1 Bangil ini kepala sekolah sudah sangat baik sekali sesuai dengan peran dan fungsinya serta bisa membawa lembaga yang dipimpinnya menjadi RSBI serta bersertifikat ISO 9001-2008.

**Keempat**, guru dan karyawan. Melihat lembaga pendidikan Tahun 1980-1999 SMKN 1 Bangil mempunyai dua lokasi untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas X) yang terletak di di sebelah selatan jalan raya 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang kemudian beralih fungsi menjadi SMKN 1 Bangil yang sangat berkembang maka para guru dan karyawannya sangat berpotensi

untuk selalu mengembangkan kiprahnya. Dikarenakan Tahun 1980-1999 SMKN 1 Bangil mempunyai dua lokasi untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas X) yang terletak di di sebelah selatan jalan raya 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang kemudian beralih fungsi menjadi SMKN 1 Bangil sudah berkembang dengan baik terbukti dengan peningkatan lembaga menjadi RSBI dan bersertifikat ISO 9001-2008.

**Kelima**, siswa. Siswa di Tahun 1980-1999 SMKN 1 Bangil mempunyai dua lokasi untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas X) yang terletak di di sebelah selatan jalan raya 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang kemudian beralih fungsi menjadi SMKN 1 Bangil pada tahun ajaran 2012-2013 berjumlah 851 siswa.

**Keenam**, sarana prasarana. Melihat hasil dokumentasi dan juga observasi mengenai sarana prasarana di Tahun 1980-1999 SMKN 1 Bangil mempunyai dua lokasi untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas X) yang terletak di di sebelah selatan jalan raya 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang kemudian beralih fungsi menjadi SMKN 1 Bangil sudah sangat memadai dengan adanya LCD dan komputer disetiap ruang kelas sehingga para gurupun bisa lebih mudah dan terbantu dalam proses belajar mengajarnya.

**Ketujuh**, struktur. Untuk mempermudah kinerja kepala sekolah dan juga guru serta karyawan maka perlu dibentuknya struktur organisasi sekolah.

Dari analisis yang peneliti lakukan struktur Tahun 1980-1999 SMKN 1 Bangil mempunyai dua lokasi untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu 7 rombongan kelas belajar (kelas X) yang terletak di di sebelah selatan jalan raya 14 rombongan belajar terletak di sebelah utara jalan raya yang kemudian beralih fungsi menjadi SMKN 1 Bangil sudah baik dengan adanya wakil kepala sekolah baik dalam urusan kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, humas.

## **B. Hasil Wawancara**

### **1. Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI di SMKN**

#### **1 Bangil**

Di SMKN 1 Bangil ini sebagai guru PAI memiliki peran dan tugas yaitu Tugas guru Pendidikan agama Islam bukan sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk dan membantu terciptanya kepribadian anak yang berakhlak mulia. Dengan begitu seorang guru agama Islam erat kaitannya dengan pembentukan dan pembinaan moral siswa. Karena guru pendidikan Islam memegang peran pertama dan utama dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa

berat karena ada unsur tanggung jawab mendidik dan membina anak menjadi tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak akan dapat dicapai dengan baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka seorang guru agama Islam harus berupaya dan mampu menggunakan strategi dalam upaya pendidikan akhlak siswa, baik dalam upaya penyampaian materi agama Islam atau dalam kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena upaya guru agama dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa yaitu sebagai berikut:<sup>1</sup>

a. Keteladanan

Metode ini merupakan metode terbaik dalam pendidikan akhlak. Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta kontinyu, baik dalam perbuatan maupun budi pekerti yang luhur.

b. Dengan memberikan tuntunan

Yang dimaksud di sini adalah dengan memberikan hukuman atas perbuatan anak atau perbuatan orang lain yang berlangsung di hadapannya, baik itu perbuatan terpuji atau tidak terpuji menurut pandangan al-Qur'an dan Sunnah.

---

<sup>1</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), hlm. 76-81.

c. Dengan kisah-kisah sejarah

Islam memperhatikan kecenderungan alami manusia untuk mendengarkan kisah-kisah sejarah. Di antaranya adalah kisah-kisah para Nabi, kisah orang yang durhaka terhadap risalah kenabian serta balasan yang ditimpakan kepada mereka. al-Qur'an telah menggunakan kisah untuk segala aspek pendidikan termasuk juga pendidikan akhlak.

d. Memberikan dorongan dan menanamkan rasa takut (pada Allah)

Tuntunan yang disertai motivasi dan menakut-nakuti yang disandarkan pada keteladanan yang baik mendorong anak untuk menyerap perbuatan-perbuatan terpuji, bahkan akan menjadi perwatakannya.

e. Memupuk hati nurani

Pendidikan akhlak tidak dapat mencapai sarannya tanpa disertai pemupukan hati nurani yang merupakan kekuatan dari dalam manusia, yang dapat menilai baik buruk suatu perbuatan. Bila hati nurani merasakan senang terhadap perbuatan tersebut, dia akan merespon dengan baik, bila hati nurani merasakan sakit dan menyesal terhadap suatu perbuatan, ia pun akan merespon dengan buruk.

### **C. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak**

Teknik mengajar melalui strategi ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan, namun usaha-usaha

peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus dan para ahli menemukan beberapa kelemahan yaitu:<sup>2</sup>

- a) Dalam pengajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru, dan guru dianggap merid selalu benar, disini Nampak bahwa guru lebih aktif sedangkan murid pasif.
- b) Dalam metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara aktif sedang murid hanya mendengarkan, melihat dan mengutip apa yang dibicarakan guru, murid diharuskan mengikuti apa kemauan guru, meskipun ada yang kritis, namun semua jalan pikiran guru dianggap benar oleh murid.
- c) Untuk sekolah dasar jika metode ini dilakukan maka 100% tidak baik, namun untuk tingkat SMA/SMK maka lebih efektif jika diselingi dengan metode-metode yang lain.

Di dalam pembinaan akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama islam, sudah berjalan, dan dilakukan dengan baik, untuk menanamkan pembinaan-pembinaan akhlak, sudah tercermin dengan adanya kegiatan-kegiatan baik yang ada dilingkungan sekolah maupun di lingkungan musholla, seperti solat dhuha berjamaah, sebelum pembelajaran PAI dilaksanakan, hal itu merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak yang telah dilakukan oleh guru PAI.

---

<sup>2</sup> [http//. Wordpree. Com/feed](http://.Wordpree.Com/feed) di akses 5 April 2013

Namun semua itu tidak lepas dari kerjasama antara semua guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Peranan orang tua disini posisinya sangat penting. Karena sebagian besar pengaruh tingkah laku siswa-siswi di pengaruhi oleh lingkungan di sekitar rumah, dimana tempat siswa-siswi tinggal, kalau pembinaan akhlak yang telah dilakukan oleh guru PAI sudah berjalan dengan baik.

Selain pengaruh lingkungan, akhlak siswa juga dipengaruhi oleh teman pergaulannya, karena kalau orang tua tidak memantau pergaulan anaknya, maka akan berdampak kepada tingkah laku siswa.

Arus perkembangan teknologi juga menjadi kendala tersendiri bagi guru PAI dalam membina akhlak siswa siswi SMKN 1 Bangil, namun semua itu dapat di antisipasi oleh guru PAI pada khususnya, dan semua guru pada umumnya. Sangat benar sekali bahwa arus teknologi harus kita ikuti, agar kita tidak ketinggalan zaman modern, untuk semua itu, guru pendidikan agama islam harus bisa mengfilter itu semua, agar anak-anak SMKN 1 Bangil, tidak salah dalam bergaul.

Adapun kendala yang paling menonjol yang ada di SMKN 1 Bangil adalah kurangnya bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga anak-anak kebanyakan kurang kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Maka hal ini sangat menghambat pertumbuhan jiwa anak dalam hal psikologinya, kebanyakan orang tua siswa hanya memenuhi kebutuhan dalam hal materi saja, contohnya seperti, memberi uang saja, kebanyakan orang tua siswa hanya memenuhi kebutuhan dalam

hal materi saja, contohnya seperti, memberi uang saja, kebanyakan orang tua siswa berada diluar kota dan anak-anak tinggal bersama, nenek,kakek, ataupun tinggal bersama keluarganya, hal ini yang memungkinkan para siswa kurang kasih sayang orang tua, dan pergaulan anak terkontrol.

Dan hal ini akan berdampak pada pergaulan anak, jika seorang anak kurang kasih sayang orang tuanya, dan hal ini terjadi pada anak-anak yang ada di SMKN 1 Bangil. Kalau dalam pergaulan anak tidak terkontrol, maka sesuatu hal yang tidak diinginkan akan terjadi seperti: minum-minuman keras, merokok dan pergaulan bebas, kemungkinan besar akan terjadi, kalau orang tua lepas kontrol.

Jadi pergaulan anak mayoritas yang ada di SMKN 1 Bangil tidak terkontrol oleh orang tua baik karena pengaruh keluarga, lingkungan teman dan lain sebagainya, orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan bagi anak adalah keluarga, dan oleh sebab itu pula, pendidikan agama menempati posisi yang sangat sentral dalam kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi salah satunya yang menghambat di dalam pembinaan akhlak siswa yang ada di SMKN 1 Bangil, yang semakin hari bahkan setiap detik terus mengalami kemajuan yang drastic, sehingga guru pendidikan agama islam harus menyikapi betul-betul masalah itu karena hal itu sangat berkaitan pola tingkah laku siswa.

Dengan adanya perkembangan teknologi bisa dipungkiri lagi semuanya harus mengikutinya, namun hal semacam itu akan berdampak kepada perkembangan pola tingkah laku siswa, dengan adanya perkembangan itu pergaulan siswa semakin bebas, bahkan jadi kebablasan dan tidak terkontrol, dengan adanya perkembangan IPTEK ada baiknya juga, dan dapat membantu para siswa untuk menambah informasi, dan menambah ilmu pengetahuan itu dari segi positifnya.

Dengan adanya arus teknologi yang semakin berkembang guru PAI merasa tertantang, untuk menfilter arus laku perkembangan teknologi, tetapi hal itu tidak menjadi guru pendidikan agama islam yang ada di SMKN 1 Bangil, tetapi menjadi tugas semua guru pada umumnya, untuk itulah setiap informasi yang kita terima harus di filter terlebih dahulu, mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi sebuah kepribadian khususnya para siswa-siswi SMKN 1 Bangil, karena masa-masa itu masa yang sangat rentan sekali terhadap sebuah kemajuan dan rasa ingin mencobanya sangat besar, tantangan guru semakin hari semakin besar, kalau kita tidak mempunyai strategi-strategi yang baik dalam membina kalak siswa-siswi SMKN 1 Bangil. Namun itu akan berjalan apabila semua elemen sekolah yang ada di SMKN 1 Bangil dapat bekerja keras untuk mengubah sebuah karakter bangsa yang baik, bermoral, dan bermartabat, dan siap untuk menyongsong hari-hari yang baik.

Secara terperinci guru PAI yang ada di SMKN 1 Bangil, mengalami kendala:

- a) peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang kurang terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan agama islam
- b) kurang aktif pada saat di kelas, sehingga kurang memberikan gagasan pada saat pelajaran dimulai.
- c) Masih mempunyai rasa takut atau malu pada saat mengungkapkan sebuah gagasan atau pendapatnya.
- d) Kurang menghargai pendapat atau gagasan temannya, sehingga sering menimbulkan kecemburuan social antar sesama teman.
- e) Sering bergurau pada saat pelajaran, sehingga mengganggu teman-teman yang lain yang sedang konsen mendengarkan pelajaran.
- f) Kurang berimajinasi pada saat dimintai sebuah pendapat.
- g) Kurang bekerja kelompok, sehingga kalau ada permasalahan dalam pelajaran tidak ada pemecahannya.
- h) Tidak pernah atau masih ragu untuk mencoba hal-hal yang baru, sehingga pemikirannya tidak berkembang dll.

Dengan membina akhlak para remaja berarti kita telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik. sebaliknya jika kita membiarkan para remaja terjerumus kedalam perbuatan yang tersesat, berarti kita telah membiarkan bangsa dan Negara ini terjerumus ke jurang kehancuran. Pembinaan akhlak para remaja juga berguna bagi remaja yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan oenuh harapan yang menjanjikan. Dengan terbinanya akhlak remaja keadaan lingkungan social juga semakin

baik, aman, tertib dan tentram, yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah sebagian para remaja sebagaimana disebutkan di atas dengan sendirinya akan hilang. Menyadari hal yang demikian, maka berbagai petunjuk Al-Quran dan hadits tentang pembinaan akhlak patut kita renungkan dan kita amalkan. Petunjuk tersebut misalnya dengan memberikan contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik. petunjuk tersebut kiranya dapat dipegang teguh dan dilaksanakan secara konsekuen oleh para orang tua maupun para pendidik. Maka dengan cara demikian akhlak para remaja akan terbina dengan baik.

Selain itu kurangnya siswa menghormati sesama teman, sehingga sering sekali menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pertengkaran, saling mengejek dll.

## **B. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kendala Pembinaan Akhlak**

Adapun solusi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah, penanaman kebiasaan, adapun brntuk kebiasaan ini adalah, solat dhuha berjamaah, solat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam dengan siapa saja, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, karena belum tentu siswasiswa melakukan hal ini ketika berada di rumah, ini adalah ada sebuah nilainya kebiasaan, dan juga memanfaatkan fasilitas yang ada, dan hal ini sudah dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yang ada di SMKN 1 Bangil, seperti upaya yang dilakukan adalah:

1. Mendidik melalui keteladanan: dalam kehidupan ini sebagian besar dilalui saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu pada manusia yang lain, sama halnya sikap dan keteladanan guru akan dicontoh oleh seorang murid, kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada siswa, sehingga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangannya, sesuatu yang dicontoh, ditiru, diteladani itu mungkin yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan, untuk itu bagi semua siswa SMKN 1 Bangil, bahwa keteladanan yang paling baik ada pada diri Rasulullah.

Dalam proses pendidikan bahwa setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan anak (subjek) didiknya, teladan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dengan keburukan, dengan keteladanan itu diharapkan anak didiknya, akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.

2. Mendidik dengan kebiasaan: dalam kehidupan sehari-hari siswa yang ada di SMKN 1 Bangil, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis, dan bahkan berjalan setiap hari selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berbagai kebiasaan harus dibentuk seperti, sholat sunnah dhuha berjamaah dan sholat wajib berjamaah, ini adalah salah satu kebiasaan yang sering dilakukan oleh guru PAI di SMKN 1 Bangil, sehingga siswa-siswi menjadi terbiasa, waktu di awal-awal hal ini sangat sulit dilakukan karena masih awal, akan tetapi hari demi hari akan akan berjalan dengan sendirinya bahkan tanpa diawasi siswa-

siswi SMKN 1 Bangil sudah merasa bertanggung jawab sesama temannya, ini yang dilakukan guru PAI pada khususnya dan oleh orang tua pada umumnya, sejak kecil anak-anak sudah di didik untuk bisa mengurus dirinya sendiri, agar dapat mandiri.

3. Merayakan hari-hari besar islam, seperti isra' Mi'raj, maulid nabi dan lain-lainnya, hal ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, untuk menanamkan pada diri siswa, agar mencoba mencintai Islam, karena sebagian besar siswa-siswi SMKN 1 Bangil yang 90% islam, belum sepenuhnya mengetahui hari-hari besar dalam islam.

Guru pendidikan agama islam, sudah menerapkan berbagai upaya di dalam membina akhlak siswasiswi SMKN 1 Bangil, baik didalam kelas maupun di luar kelas (luar lingkungan sekolah), untuk menunjang semua itu tidak lepas dari siswa sendiri, untuk mengubah pola tingkah lakunya, agar menjadi siswa-siswi yang baik. Memberi contoh yang baik, pada kepribadian guru, adalah sebuah upaya yang pertama di lingkungan sekolah, karena guru merupakan orang yang pertama kali berinteraksi langsung dengan siswa-siswi SMKN 1 Bangil, jadi jika sekiranya ada pola tingkah laku yang tidak perlu di tonjolkan, seperti merokok di sekitar sekolah, ini adalah sebuah contoh yang kurang baik, karena kalau siswa berfikiran yang kritis akan sulit di antisipasi.

Para guru khususnya guru PAI, sebuah taktik atau strategi pengajaran sangat dibutuhkan sekali, untuk menunjang sebuah pendidikan khususnya dalam membina akhlak siswa-siswi SMKN 1 Bangil, untuk

itulah semua guru khususnya guru PAI, harus sekali menggali berbagai informasi-informasi yang baru berkaitan dengan berbagai strategi-strategi pembelajaran.

Di SMKN 1 Bangil sudah melakukan berbagai upaya untuk membina akhlak para siswa-siswi seperti yang telah diuraikan di atas yaitu dengan memberikan teladan yang baik, membiasakan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, merayakan hari-hari besar Islam.

Disamping itu ada strategi yang unik dilakukan oleh guru PAI, salah satu cara diantaranya ialah cara memberikan intensif atau penguatan dengan cara memberikan:

a) Memberi angka/nilai

Hal ini guru PAI lakukan karena beliau sadar bahwa banyak sekali siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk

suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

c) *Ego-involvement*

Yang selalu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan kesadaran kepada para siswa agar tahu betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk pembinaan akhlak yang sangat penting. Menyelesaikan tugas dengan baik adalah salah symbol kebanggaan tersendiri bagi siswa.

d) Memberi hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi bila diberikan secara bijaksana dan tepat bisa menjadi alat motivasi bagi siswa untuk merubah sikap atau pola tingkah lakunya yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun bentuk yang biasanya siswa lakukan untuk menjalin hubungan masyarakat di sekitar SMKN 1 Bangil adalah memberikan beberapa sembako ketika ada perayaan-perayaan hari besar islam, seperti isra' mi'raj, maulid nabi SAW, dan hari besar lainnya.

Hal ini untuk menumbuhkan sikap membantu sesama, bahwa kita mempunyai saudara yang berada di luar sana, terkadang kalau hal ini tidak dilakukan akan berpengaruh pada jiwa social siswa, namun

pada mulanya sangat berat, tetapi kalau sudah terbiasa, maka akan menjadi mudah bagi siswa untuk melakukannya.

Namun yang paling menonjol setiap harinya adalah kegiatan sholat sunnah yaitu sholat dhuha yang setiap hari siswa-siswi lakukan secara rutin, dengan bergantian antar kelas, namun disini yang paling ditekankan adalah siswa-siswi kelas 1, karena hal ini masih tahap penanaman karakter atau pembiasaan bagi siswa-siswi SMKN 1 Bangil, untuk membentuk jiwa-jiwa disiplin, dalam hal menjalani setiap kehidupan, karena secara tidak langsung di dalam solat, mengajar jiwa-jiwa disiplin dalam semua segi kehidupan.

Namun semua itu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa agar strategi yang digunakan oleh guru PAI, tepat pada sasaran yang telah diinginkan. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan pembinaan akhlak yang ada di dalam sebuah keluarga, untuk mengatasi hal yang demikian dibutuhkan pengertian dan kesadaran akan tujuan keluarga sebagai tempat pendidikan anak.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 1 Bangil” maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI SMKN 1 Bangil bukan sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk dan membantu terciptanya kepribadian anak yang berakhlak mulia. Dengan begitu seorang guru agama Islam erat kaitannya dengan pembentukan dan pembinaan moral siswa, Karena guru pendidikan agama Islam memegang peran pertama dan utama dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. Terbukti semua upaya dan program-program yang direncanakan bersama telah terlaksana dengan baik.

Adapun Upaya dan Program yang dirancang guru PAI dalam membina akhlak siswanya sebagai berikut:

- a. Metode Uswah (Teladan)
- b. Metode Ta’widiyah (pembiasaan)
- c. Metode Mau’idzah (nasehat)
- d. Metode Tsawab (ganjaran)
- e. Mengadakan program keputrian
- f. Mengadakan program BTQ
- g. Membiasakan solat dhuha dan solat dzuhur berjamaah

2. Adapun dalam menjalankan pembinaan akhlak siswa SMKN 1 Bangil, guru PAI mengalami kendala atau hambatan yaitu:
  - a. Kurangnya keingintahuan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan agama Islam
  - b. kurang aktif pada saat di kelas, sehingga kurang memberikan gagasan pada saat pelajaran dimulai.
  - c. Masih mempunyai rasa takut atau malu pada saat mengungkapkan sebuah gagasan atau pendapatnya.
  - d. Kurang menghargai pendapat atau gagasan temannya, sehingga sering menimbulkan kecemburuan sosial antar sesama teman.
3. Solusi Guru PAI dalam mengatasi kendala pembinaan akhlak siswa SMKN 1 Bangil ialah:
  - a. Memberi angka/nilai

Hal ini guru PAI lakukan karena beliau sadar bahwa banyak sekali siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
  - b. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian

yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

c. *Ego-involvemen (menumbuhkan kesadaran)*

Yang selalu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan kesadaran kepada para siswa agar tahu betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk pembinaan akhlak yang sangat penting. Menyelesaikan tugas dengan baik adalah salah satu simbol kebanggaan tersendiri bagi siswa.

d. Memberi hukuman

Hukuman sebagai *reinforcemen* yang negative tetapi bila diberikan secara bijaksana dan tepat bisa menjadi alat motivasi bagi siswa untuk merubah sikap atau pola tingkah lakunya yang dilakukan dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa semua data yang ada maka saran dari penulis sebagaimana berikut:

*Pertama*, Untuk kendala terbatasnya pengawasan pihak sekolah, dan kurangnya kesadaran siswa sebaiknya dalam melaksanakan upaya dan program-program tersebut para guru khususnya guru PAI dapat lebih

dimaksimalkan lagi dalam memperhatikan para siswanya.

*Kedua*, bagi Siswa-siswi SMKN 1 Bangil, sangat beragam dan berbeda-beda latar belakang seperti, berbeda background pendidikan, keluarga, ekonomi, adat istiadat dan lain sebagainya. Akan tetapi dari keragaman tersebut di SMKN 1 Bangil bisa mencair menjadi satu tujuan yaitu penuntut ilmu (siswa) dan bahkan diantara siswa bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, itu merupakan prestasi yang baik dan perlu dipertahankan dan dibina agar lebih baik. Dalam hal ini adalah tugas semua pihak sekolah untuk tetap menjaga dan mempertahankan, agar siswa-siswi tersebut tetap berperilaku baik.

*Ketiga*, untuk mengenai upaya dan program-program yang dibuat oleh guru PAI sudah sangat bagus dan menarik. Ini bisa dijadikan contoh oleh sekolah-sekolah lainnya, bagi SMKN 1 Bangil ini bisa dipertahankan bahkan bisa ditambah atau dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan era kini. Agar nantinya di SMKN 1 Bangil tidak hanya mempunyai siswa-siswi yang berakhlak mulia tapi juga melahirkan/menciptakan lulusan yang luar biasa yang mampu bersaing dan diakui di era internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djadmika Rahmat, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pengajaran*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Fatah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya
- Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jusuf, Djaja Disatra. 1981. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hanafiah Nanang, dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama

- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munjih Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Pefika Aditama
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press
- Salam, Barhanuddin. *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Sistem Pendidikan menurut Al-Ghazali: Solusi Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Dea Pers, 2000.
- Roestiyah, 1989. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Bina aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nata, Abudin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyan, Tabrani (dkk). 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- M. Athiyah, Al-Brasyi. 1970. *Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

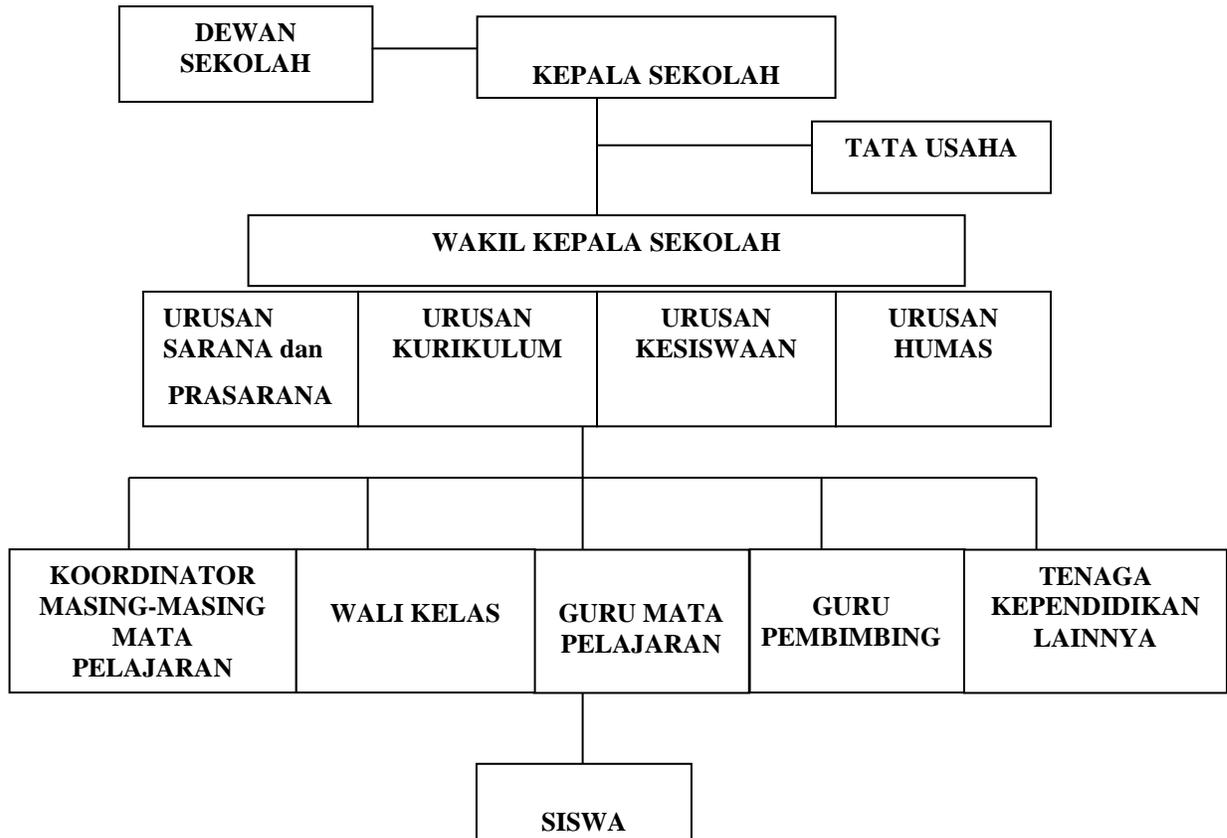
- Muhaimin MA. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanto, M. Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Roda Karya.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suti'ah. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Islam Negri Malang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta,
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tadjab (dkk). 1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Zakiah, Derajat. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

## IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 BANGIL
2. NSS : 321051912010
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Otonomi Daerah : Kab. Pasuruan
5. Kecamatan : Bangil
6. Desa / Kelurahan : Dermo
7. Jalan dan Nomor : Jalan Tongkol No. 3
8. Kode Pos : 67153
9. Telp / Kode Wilayah : (0343) 744144
10. Fax : (0343) 743133
11. Daerah : Perkotaan
12. Status Sekolah : Negeri
13. Kelompok Sekolah :
  1. Teknologi dan Industri
  2. Pariwisata
14. Akreditasi : **A**
15. Tahun Berdiri : 16 Mei 1997
16. Surat Keputusan / SK : 107/ 0 / 1997
17. KBM : Pagi
18. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
19. Status Tanah : Milik Sendiri / Pemda / Pemerintah / Hak Paten\*\*)
20. a. Luas Tanah :
  - b. Luas Bangunan : 2.695 m<sup>2</sup>
21. Lokasi Sekolah : Ditengah pemukiman penduduk
22. Terletak pada Lintas : Jalan Propinsi
23. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
24. Nama Kepala Sekolah : AHMAD YUSUF, S.Pd
- NIP : 19620712 198703 1 019
- Alamat : Bakalan RT.03 RW. 01, Kec. Purwasari
- No. Telp / HP : 0811363342

**LAMPIRAN 1**

**Stuktur Organisasi SMKN 1 Bangil 2012/2013.**



**LAMPIRAN 2****DAFTAR GURU SMKN 1 Bangil**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan/pengajar</b>
1	Ahmad Yusuf ,S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	SI/PTUN/Kimia
2	Drs.H.M. Imam Bashori	Waka Kurikulum	SI/PTAIN/Matematika
3	M. Chotimul Ashom, S.Ag	Waka Sarana prasarana	SI/PTAIN/TI
4	Imam Musyafak Ali, S.Ag	Waka Kesiswaan	SI/PTAIN/Fisika
5	Imam Safiri Alim, S.Ag	Waka Humas	SI/PTAIN/PAI
6	Hj. Maratus Sa'adah	Guru	D3/PTAIS/PAI
7	Drs. H. Sodiq Ilyas	Guru	SI/PTAIN/PAI
8	Drs. Khoiri	Guru	SI/PTAIN/PAI
9	Drs. Didik Syahtari	Guru	SI/PTUN/Matematika
10	M. Thoiffudin	Guru	SI/PTAIS/PAI
11	Sumiati, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Matematika
12	Umi Marliah, S.Pd	Guru	SI/PTUN/PKN
13	Sriati, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Matematika
14	Robithoh Five A, S.Pd	Guru	SI/PTAIN/PAI
15	Ani Masruroh, S.Pd.I	Guru	SI/PTAIN/PAI
16	M. Rodhie, SE	Guru	SI/PTUS/Ekonomi
17	Dra. Musriah	Guru	SI/PTUS/Ekonomi
18	Wajinah, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Sastra
19	Drs. Sugianto	Guru	SI/PTUN/bhs Indonesia
20	Puguh Santosa, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Biologi
21	Retno Dewanti, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Geografi
22	Drs. Ali Zuhro	Guru	SI/PTUN/Bahasa Inggris
23	Binti Kholifah, S.Ag	Guru	SI/PTAIS/PAI
24	Toha Maksum, M.Pd.I	Guru	SI/PTAIN/PAI
25	Imam Mahfud, S.Ag	Guru	S2/PTAIN/PAI

26	Sapuan Hadi, S.Ag	Guru	S2/PTAIN/PAI
27	Juwarsih, S.Pd	Guru	SI/PTAIN/PAI
28	Nur Salim, S.Pd	Guru	SI/PTUS/Ekonomi
29	Dra. Nuning Sukarti	Guru	SI/PTAIS/Fisika
30	Diana Yuli, ST	Guru	SI/PTUN/Biologi
31	Sri Widodo, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Bhs Indonesia
32	Bety Nur Kolidah, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Bhs Indonesia
33	Andri Nurhidayat ,S.Pd	Guru	SI/PTUN/Bhs Indonesia
34	A. Zainudin	Guru	SI/PTUN/Kimia
35	A. Ghonaim Fasya, S.Si	Guru	SI/PTUN/Bhs Inggris
36	Arhainy Eka L, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Biologi
37	Khoirotun Nisa', S.Ag	Guru	SI/PTAIS/Bhs Inggris
38	Didik Sumarsono, S.Pd	Guru	SI/PTUN/Fisika
39	Cahyaning Wahyu S, S.Pd	Guru	SI/PTAIS/Sastra Inggris
40	Drs.H.Achmad Chamim	Guru	SI/PTAIN/PAI
41	MOH.Samsul Hadi ,S.Pd	Guru	SI/PTUN/Bhs Indonesia
42	Sustiningsih ,S.Pd	Guru	SI/PTUN/Matematika
43	MOH. Alfusyahri ,S.Pd	Guru	SI/PTAIN/PAI
44	Mahmudah ,S.Pd	Guru	SI/PTUN/ Bhs Indonesia
45	Suyanto ,S.Kom	Guru	SI/PTUN/MIPA
46	M. Satruki	Guru	SI/ Mjn. Informatika
47	MOH. Main	Guru	TTSD
48	Nizarul Amzah, S. Pd	Guru	SI/ PTUN/MIPA
49	Triono Kresno Adji ,ST	Guru	TTSD
50	Maimunah Nuh , S.Hi	Guru	S2 Jurusan Al- Ahwal Al – Syakhshiyah
51	Arie SetyoFatmawati,S.Pd	Guru	SI/ PTUN/MIPA
52	Ainun Novidatul ,S.Kom	Guru	SI/ T. Elektro

53	Daman Huri ,S.Kom	Guru	SI/ T. Elektro
54	Faiqoh Muhimmah ,S.Pd.I	Guru	SI/ PTAIN/PAI
55	Syifa Nudiyah ,S.Pd.I	Guru	SI/ PTAIN/PAI
56	Lia Yunita Hariyani ,S.Pd	Guru	SI/ T. Informatika
57	Zakiya Isnani , S.Pd.I	Guru	SI/ PTAIN/PAI
58	Chusnah Ismatul Izzah, S.Pd	Guru	SI/ PTUN/MIPA
59	Devika Revi Mei Vilina, S.Pd	Guru	SI/ PTUN/MIPA
60	Gunanto Tri Wibowo, S.Kom	Guru	SI/ T. Informatika
61	Ninik Handayani , SE	Guru	SI/PTUN/Ekonomi
62	Rahmawati A,SS,S.Pd	Guru	SI/PTAIS/ SastraInggris

LAMPIRAN 3

Data Siswa SMKN 1 Bangil

Tahun ajaran 2012/2013

NO	KELAS	L	P	JUMLAH SISWA
1	X E1	29	8	37
2	X E2	30	7	37
3	X E3	<u>28</u>	<u>9</u>	37
		<b>87</b>	<b>24</b>	<b>111</b>
4	X L1	26	10	36
5	X L2	35	2	37
6	X L3	<u>29</u>	<u>8</u>	37
		<b>90</b>	<b>20</b>	<b>110</b>
7	X TKJ1	20	16	36
8	X TKJ2	22	14	36
9	X TKJ3	<u>12</u>	<u>25</u>	37
		<b>54</b>	<b>55</b>	<b>109</b>
10	X MM1	8	29	37
11	X MM2	15	22	37
12	X MM3	<u>3</u>	<u>34</u>	37
		<b>26</b>	<b>85</b>	<b>111</b>
13	X TP3R	9	28	37
14	X BB	0	38	38
		<b>266</b>	<b>250</b>	<b>516</b>
15	XI E1	34	0	34
16	XI E2	31	5	36
17	XI E3	<u>18</u>	<u>15</u>	33
		<b>83</b>	<b>20</b>	<b>103</b>
18	XI L1	29	4	33
19	XI L2	<u>33</u>	<u>3</u>	36
		<b>62</b>	<b>7</b>	<b>69</b>
20	XI TKJ1	27	8	35
21	XI TKJ2	13	21	34
22	XI TKJ3	<u>14</u>	<u>21</u>	35
		<b>54</b>	<b>50</b>	<b>104</b>
23	XI MM1	8	27	35
24	XI MM2	12	21	33
25	XI MM3	<u>10</u>	<u>26</u>	36
		<b>30</b>	<b>74</b>	<b>104</b>

26	XI TP3R	8	27	35
27	XI BB	0	35	35
		<b>237</b>	<b>213</b>	<b>450</b>
28	XII E1	30	7	37
29	XII E2	34	4	38
30	XII E3	<u>30</u>	<u>5</u>	35
		<b>94</b>	<b>16</b>	<b>110</b>
31	XII L1	34	2	36
32	XII L2	<u>36</u>	<u>0</u>	36
		<b>70</b>	<b>2</b>	<b>72</b>
33	XII TKJ1	28	8	36
34	XII TKJ2	20	15	35
35	XIITKJ3	<u>23</u>	<u>14</u>	37
		<b>71</b>	<b>37</b>	<b>108</b>
36	XII MM1	7	25	32
37	XII MM2	9	27	36
38	XII MM3	<u>18</u>	<u>17</u>	35
		<b>34</b>	<b>69</b>	<b>103</b>
39	XII TP3R	6	26	32
40	XII BB	0	37	37
		<b>275</b>	<b>187</b>	<b>462</b>
		<b>778</b>	<b>650</b>	<b>1428</b>
<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>				<b>1428</b>

## LAMPIRAN 4

### RINCIAN PROGRAM GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA TAHUN AJARAN 2012-2013

Pertanyaan	Jawaban		Jumlah Guru
	Benar	Tidak	
1) Menggunakan metode teladan, pembiasaan dan nasehat dalam pembinaan akhlak terhadap siswanya	30	0	30
2) Mengadakan kegiatan menunjang seperti, melakukan solat dhuha dan dzuhur berjamaah	30	0	30
3) Mengadakan Bimbingan Keputrian	30	0	30
4) mengadakan pembelajaran BTQ terhadap siswa	29	1	30

## LAMPIRAN 5

### Data Sarana Dan Prasarana

#### SMKN 1 Bangil

NO	GEDUNG/RUANG	JUMLAH	LUAS	STATUS
1	Ruang kelas	2	4 X 4	Milik sendiri
		1	4,5 X 5,5	
		2	5 X 6	
2	Laboratorium	1	4,5 x 6,5	Milik sendiri
3	Perpustakaan	1	2 x 2	Milik sendiri
4	Computer	1	3,5 x 6	Milik sendiri
5	Keterampilan			Milik sendiri
6	Kesenian			Milik sendiri
7	Masjid	1	10 x 8	Milik sendiri
8	Kamar mandi guru/ WC Guru	1	2 x 1,5	Milik sendiri
9	Kamar mandi siswa/ WC Siswa	3	1 x 1,5	Milik sendiri
10	Ruang guru	1	5 x 6	Milik sendiri
11	Ruang kepala sekolah	1	4 x 8	Milik sendiri
12	Ruang tamu		4 x 5	Milik sendiri
13	Ruang UKS	1	3 x 2	Milik sendiri
14	Ruang BP/BK	1	2 X 3	Milik sendiri

## LAMPIRAN 6

### 1. VISI

“BERPRESTASI BERLANDASKAN IMTAQ, BERWAWASAN IPTEK DAN BUDAYA”

- a) Melaksanakan dengan sungguh-sungguh terhadap ajaran agama Islam
- b) Dapat bergaul di tengah masyarakat dengan sikap yang baik
- c) Mampu menguasai IPTEK
- d) Mampu menguasai berbagai bidang ketrampilan.

### 2. MISI

- a) Membekali peserta didik untuk dapat ber-Akhlauqul Karimah, disiplin yang diaktualisasikan dalam pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b) Membimbing peserta didik untuk memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi keahlian pilihannya agar menjadi manusia produktif, terampil dan mandiri serta dapat mengisi peluang kerja yang ada di dunia usaha dan dunia industri.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu, teknologi, dan seni yang dapat mengembangkan potensi diri secara mandiri melalui pendidikan kejuruan yang dipilihnya serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d) Membimbing dan membina peserta didik untuk mampu berwirausaha dengan jiwa ulet, tanggap, tangguh, dan trengginas serta pantang menyerah dan dapat memanfaatkan setiap peluang kerja dan kesempatan usaha yang ada.
- e) Menumbuhkembangkan sikap dan budaya (karakter) *sadar lingkungan* dalam pembelajaran yang berkelanjutan.
- f) Memaksimalkan manfaat, melestarikan fungsi lingkungan bagi kehidupan, dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

## LAMPIRAN 7



Wawancara Dengan Wakil Kepala SMKN 1 Bangil



Wawancara Dengan Guru PAI SMKN 1 Bangil



Kegiatan belajar kelompok mata pelajaran PAI kelas XI SMKN 1 Bangil



Dokumentasi Persiapan solat sunnah dhuha berjamaah di SMKN 1 Bangil



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.001/1024/2013  
Lampiran : 1 ( satu ) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

20 -Juni 2013

Kepada:  
Yth. Kepala SMKN 1 Bangil  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

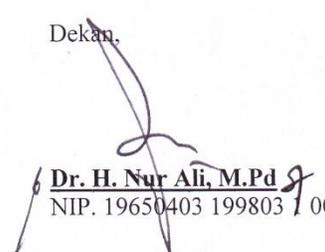
Nama : Siti Masnunah  
NIM : 09110089  
Jurusan : PAI  
Semester : Genap, 2012/2013  
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI di SMKN 1 Bangil Kabupaten Pasuruan**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMK NEGERI 1 BANGIL

Jl. Tongkol Nomor.3 Bangil Telepon (0343) 744144 Fax.(0343) 743133 Bangil  
Email : smknegeri1bangil@gmail.com  
PASURUAN



Kode Pos : 67153

Bangil , 18 Juli 2012

Nomor : 422 /020/ 424.051.14.6/2012  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
MALANG

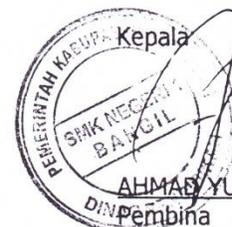
Dengan hormat ,

Sehubungan dengan surat permohonan Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 5 Juli 2012 nomor : Un.3.1/TL.001/1057/2012 perihal Penelitian , maka dengan ini kami bersedia / mengijinkan mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : SITI MASNUNAH  
NIM : 09110089  
Fakultas : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Bangil dalam rangka menyelesaikan tugas menyusun skripsinya. Adapun waktu yang kami berikan untuk penelitian yang dimaksud yaitu pada bulan Juli 2012 sampai dengan bulan September 2012

Demikian surat ini kami buat , atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih



AHMAD YUSUF, S.Pd

Pembina

NIP.19620712 198703 1 019



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Siti Masnunah  
NIM : 09110089  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag  
Judul Skripsi : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI di SMKN 1 Bangil"

No	Tanggal	Materi	Tanda tangan
1	21 Agustus 2012	Proposal	1.
2	15 September	Revisi Proposal	2.
3	06 Maret	Outline	3.
4	19 Maret 2013	Konsultasi Bab I, II, III	4.
5	24 April 2013	Revisi Bab I, II, III	5.
6	17 Mei 2013	Konsultasi Bab IV, V, VI	6.
7	18 Mei 2013	Revisi Bab IV, V, VI	7.
8	23 Mei 2013	Acc Semua Bab Skripsi	8.

Malang, Mei 27 2013

Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. M. Zainuddin, MA**

NIP. 19620507 199503 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Masnunah  
NIM : 09110089  
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan 08 Februari 1990  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tahun Masuk : 2009

Alamat Rumah : Dsn. Krajan RT 11, RW 04, Ds.Sumber Glagah, Kec.  
Rembang, Kab. Pasuruan

Alamat Malang : Jl. Sumbersari No. 88  
Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Email : nuna\_af1@yahoo.com

No. HP : 085746959764

Nama Orang Tua : H. Nurul Falah

Riwayat Pendidikan :

- TK Dharmawanita Nguling Pasuruan (1997)
- SD Negeri 1 Nguling Pasuruan (2003)
- SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan (2006)
- SMA Negeri 1 Grati Pasuruan (2009)